

**PELAKSANAAN TABUNGAN PAKET LEBARAN DITINJAU
DARI *FIQH MUAMALAH***

**(Studi Kasus di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan
Ngawen, Kabupaten Klaten)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syari'ah

Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum (S1)



Oleh:

TRI RAHAYU NINGSIH

NIM. 162.111.039

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SURAKARTA

2020

PELAKSANAAN TABUNGAN PAKET LEBARAN DITINJAU DARI

FIQH MUAMALAH

**(Studi Kasus di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan
Ngawen, Kabupaten Klaten)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

Disusun Oleh:

TRI RAHAYU NINGSIH

NIM. 162.111.039

Surakarta, 01 Mei 2020

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Abdullah Tri Wahyudi, S.Ag., S.H., M.H.

NIP. 19750412 201411 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : TRI RAHAYU NINGSIH

NIM : 162.111.039

JURUSAN : HUKUM EKONOMI SYARIAH (MU'AMALAH)

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **"PELAKSANAAN TABUNGAN PAKET LEBARAN DITINJAU DARI *FIQH MUAMALAH* (Studi Kasus di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)"**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 1 Mei 2020



Tri Rahayu NINGSIH

Nim. 162.111.039

Abdullah Tri Wahyudi, S.Ag., S.H., M.H.

Dosen Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

NOTA DINAS

Kepada Yang Terhormat

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Syariah

Sdr : Tri Rahayu Ningsih

Institut Agama Islam Negeri

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Tri Rahayu Ningsih (162111039) yang berjudul: “**PELAKSANAAN TABUNGAN PAKET LEBARAN DITINJAU DARI *FIQH MUAMALAH* (Studi Kasus di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)**”.

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wasallamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 1 Mei 2020

Dosen Pembimbing



Abdullah Tri Wahyudi, S.Ag., S.H., M.H.

NIP. 19750412 201411 002

PENGESAHAN

PELAKSANAAN TABUNGAN PAKET LEBARAN DITINJAU DARI *FIQH MUAMALAH* (Studi Kasus di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)

Disusun Oleh:

Tri Rahayu Ningsih

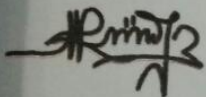
Nim. 162.111.039

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah

Pada hari: Kamis 18 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (Di Bidang Hukum Ekonomi Syariah)

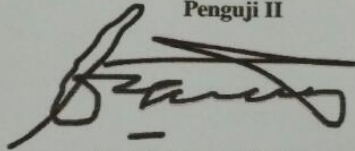
Penguji I



Nurul Huda, M.Ag.

NIP. 19760829 200501 1 002

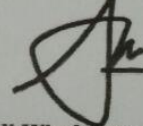
Penguji II



Dr. M. Usman, M.Ag.

NIP. 19681227 199803 1 003

Penguji III



Andi Wicaksono, M.Pd.

NIP. 19850319 201503 1 001

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A

NIP. 19750409 199903 1 001

MOTTO

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”

(Q.S. AN-NISA’: 5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberiku kekuatan, membekali dengan ilmu melalui dosen-dosen IAIN Surakarta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan kepada mereka yang telah mendidik, mendukung, memberi perhatian, memberikan arti hidup, teman-teman, serta orang-orang yang mengisi perjalanan hidup, dengan segala ketulusan dan kebaikan selama ini, kupersembahkan bagi mereka yang setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya teruntuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Maryanah dan Bapak Sukirman yang telah membesarkanku, menyekolahkanku, membimbing, mengarahkan dan memberiku bekal hidup dengan segala doa dan harapannya.
- ❖ Kakak-kakakku, tersayang Widi Astuti, Andi Nugroho, Eka Prasetyo, dan juga Adekku Muh. Veri Septyawan semoga kasih sayang Allah selalu bersama kita.
- ❖ Adek kesayanganku Intri dan Nanda, keponakan kesayangankku Arya, Abiyyu, Erlan, dan Una, dan seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas do'a restunya semoga diridhoi Allah SWT.
- ❖ Teman-teman teman-teman terbaikku yang selama ini memberikan motivasi dan selalu ada untukku Nur Ayu Anggraini, Indah Nur Kumalasari, Afifatul Muaziddah, Yunia Nurjamilah, dan Faizatin Nikmah Nur Afifah.
- ❖ Dosen-dosen yang telah mendidikku.
- ❖ Semua rekan-rekan seperjuangan HES A, dan teman-temanku Fakultas Syariah angkatan 2016.
- ❖ Almamaterku IAIN Surakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fenom konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

b. Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Žukira
3.	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Ḥaula

3. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah, atau dhamah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul atfāl

2.	طلحة	Ṭalhah
----	------	--------

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-rajulu
2.	الْجَلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhirat kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَل	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzuna
3.	النَّؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan

tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	و ما محمد إلا رسول	Wa mā Muhammadun illā rasūl
	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan cara yaitu bisa dipisahkan pada kata atau bisa dirangkai.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وإن الله هو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari *Fiqh Muamalah* (Studi Kasus Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten). ”**

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag.,M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Masjupri, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah serta Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), Fakultas Syariah.

4. Abdullah Tri Wahyudi, S.Ag., S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak dan Ibuku, terima kasih atas do'a, kasih sayang, cinta dan pengorbanan yang telah diberikan.
7. Teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Syariah IAIN Surakarta.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku dalam penyusunan skripsi.
9. Terhadap semuanya tidak kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 1 Mei 2020

Tri Rahayu Ningsih

ABSTRAK

Tri Rahayu Ningsih, NIM 162.111.039, “**Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari *Fiqh Muamalah* (Studi Kasus di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)**”.

Tujuan disusunnya penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan prinsip akad *wadī’ah* dan *ijārah* pada Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema yang diambil melalui sumber data primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari. Selanjtnya penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari Peserta Tabungan ataupun pengurus serta perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Dalam analisis ini, penulis menggunakan pola pikir induktif yang berarti menggunakan pola pikir yang berpijak pada teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan, kemudian dikemukakan berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus. Pola pikir ini berpijak pada teori-teori *wadī’ah* kemudian dikaitkan dengan fakta di lapangan tentang Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten akadnya bertentangan dengan hukum awal akad yang telah disetujui. Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka kepada pihak Pengurus sekaligus Pengelola Tabungan akan lebih baik lagi jika pengelolaannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Demi terwujudnya kerelaan (*an-tarōḍin*) antara pihak Peserta Tabungan dan Pengurus Tabungan.

Kata kunci: Tabungan, *Wadī’ah*, Akad, Hukum Islam, *an-tarōḍin*

ABSTRACT

Tri Rahayu Ningsih, NIM 162.111.039, "Implementation of Lebaran Package Savings Based on *Fiqh Muamalah* Agreement (Case Study of Mlandangan Hamlet, Drono Village, Ngawen District, Klaten Regency)".

The purpose of this research is to describe the application of the Wadi w'ah contract principle in the implementation of the Lebaran Package in Mlandangan Hamlet, Drono Village, Ngawen District, Klaten Regency.

This study uses field research methods (field research), by collecting data related to the theme taken through primary data sources obtained directly from research subjects by using gauges or taking data directly at the source of the object as a source of information sought. Further research is analyzed using qualitative analysis methods, namely research that produces descriptive data in the form of written or oral words from Savings Participants or administrators that can be accessed by an approved method. In this analysis, the writer uses an inductive mindset that is intended to use a mindset that is grounded in theories relating to the problem, then presented about the facts that are actually specific. This mindset rests on wadi'ah theories and then discusses with the facts in the field about the implementation of the Lebaran Package in Mlandangan Hamlet, Drono Village, Ngawen District, Klaten Regency.

The results showed that the implementation of the Lebaran Package Savings in Mlandangan Hamlet, Drono Village, Ngawen District, Klaten Regency In line with the conclusion above, the Management and Savings Manager would be even better if the management was adjusted to the principles of Islamic law. For the sake of the realization of (*an-tarōḍin*) between the Savings Participants and the Savings Manager.

Keywords: Savings, Wadi'ah, Covenant, Islamic Law, *an-tarōḍin*

DAFTAR IS

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSYAH	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan	28
BAB II Gambaran Umum Tabungan, Akad <i>Wad'ah</i> dan Akad <i>Ijārah</i>	
A. Tabungan	
1. Pengertian Tabungan	28
2. Pengertian Simpanan	29
3. Sifat dan Bentuk Simpanan	29

B. Akad *Wadī'ah*

1. Pengertian Akad <i>Wadī'ah</i>	31
2. Macam-macam Akad <i>Wadī'ah</i>	35
3. Macam-macam Akad <i>Wadī'ah</i> Menurut KHES	36
4. Dasar Hukum Akad <i>Wadī'ah</i>	36
5. Rukun dan Syarat Akad <i>Wadī'ah</i>	38
6. Hukum Menerima Benda Titipan <i>Wadī'ah</i>	40
7. Penyimpanan dan Pemeliharaan Objek <i>Wadī'ah</i>	42
8. Perubahan Sifat Akad <i>Wadī'ah</i>	43
9. Berakhirnya Akad <i>Wadī'ah</i>	45

C. Akad *Ijārah*

1. Pengertian Akad <i>Ijārah</i>	46
2. Dasar Hukum <i>Ijārah</i>	48
3. Jenis-jenis <i>Ijārah</i>	48
4. Rukun dan Syarat <i>Ijārah</i>	49
5. Berakhirnya Akad <i>Ijārah</i>	52

A. Gambaran Umum Tentang Dukuh Mlandangan

1. Kondisi Geografis Dukuh Mlandangan	48
2. Kondisi Demografi	49
3. Kondisi Ekonomi	50
4. Kondisi Sosial Budaya	51

B. Gambaran Umum Tentang Tabungan Paket Lebaran

1. Sejarah Diadakannya Tabungan Paket Lebaran	52
2. Legalitas Usaha	53
3. Struktur Kepegawaian Tabungan Paket Lebaran	53
4. Jenis Paket Yang Ditawarkan	55
5. Peserta Tabungan Paket Lebaran	58

C. Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

1. Tahap Penawaran Produk Tabungan Paket Lebaran	59
2. Tahap Pemesanan Paket Tabungan	60

3. Tahap Pembayaran atau Penyetoran	61
4. Tahap Pembelian Produk Paket	63
5. Tahap Penyerahan Produk Paket	64
6. Keluhan-keluhan Peserta terhadap produk Tabungan Paket Lebaran.	65
7. Tanggapan Pengurus atas keluhan-keluhan dari para Peserta Tabungan Paket Lebaran	68

BAB IV ANALISIS DATA

D. Analisis Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

a. Legalitas Usaha	71
b. Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.....	73

E. Analisis *Fiqh Muamalah* terhadap Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

1. Analisis Pelaksanaan Tabngan Paket Lebaran	93
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi	105
Gambar 10: Wawancara dengan Pengurus dan Asisten Tabungan.....	106
Gambar 1: Pilihan Paket yang di Tawarkan	107
Gambar 9: Observasi Pembayaran Tabungan tiap Minggu	109
Gambar 11: Wawancara dengan para Peserta Tabungan.....	109
Gambar 12: Wawancara dengan para Peserta Tabungan.....	110
Gambar 12: Wawancara dengan para Peserta Tabungan.....	111
Gambar 12: Wawancara dengan para Peserta Tabungan.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	103
2. Hasil Foto Wawancara dan Observasi	106
3. Surat Bukti Wawancara dan Observasi.....	112
4. Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam senantiasa mengajarkan untuk memberikan manfaat dan maslahat kepada sesama manusia maupun sesama ciptaan Allah SWT. Tolong menolong menjadi satu bagian yang tidak dapat dihilangkan dalam ajaran islam. Islam mewajibkan umatnya untuk saling menolong satu sama lain. Segala bentuk perbedaan yang ada dalam kehidupan manusia merupakan isyarat kepada umat manusia agar saling membantu satu sama lain sesuai dengan ketetapan Islam. Sebagai mana dalam firman Allah SWT. Dalam *Q.S. Al- Maidah* ayat 2¹.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...
(المائدة: ٢)

Artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Islam mendorong perkembangan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha rill. Pertumbuhan usaha rill akan memberikan pengaruh positif bagi pembagian hasil yang diterima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Bagi hasil yang diterima atas hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal yang menepatkan dananya dalam kerjasama

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm.142.

usaha. Bunga juga merupakan keuntungan bagi pemilik dana atau investor. Namun keuntungan yang diterima oleh pemilik dana atas bunga tentunya berbeda dengan keuntungan dari yang diterima dari bagi hasil. Keuntungan yang diperoleh dari bunga sifatnya tetap tanpa memperhatikan hasil usaha pihak yang dibiayai, sebaliknya keuntungan yang berasal dari bagi hasil akan berubah mengikuti hasil usaha pihak yang mendapatkan dana. Dengan sistem bagi hasil, kedua pihak antara pihak investor dan pihak penerima dana akan menikmati keuntungan dengan pembagian yang adil.²

Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain, sehingga manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pasti akan membutuhkan kerjasama dengan orang lain. Faktanya menunjukkan bahwa diantara sebagian manusia tidak bisa membeli kebutuhan yang diinginkan.

Akad *Wadī'ah* menurut istilah adalah akad antara pemilik barang (*mudi'*) dengan penerima barang (*wadi'*) untuk menjaga harta atau modal (*ida'*) dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta.³

Pada akad ini masyarakat yang tidak bisa membeli barang yang diinginkan sesuai kebutuhan dapat mengikuti program simpanan tabungan yang akadnya berupa *Wadī'ah Yad al-dhamānah* yang merupakan akad penitipan barang atau uang dimana penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang atau uang yang ditipkan dan harus

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 23.

³ Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2003), hlm. 27.

bertanggungjawab penuh atas segala kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada barang atau uang yang dititipkan tersebut.⁴

Sehingga pihak yang menitipkan uangnya dalam bentuk tabungan yang diselenggarakan oleh seseorang yang dinamakan dengan Tabungan Paket Lebaran tersebut dapat diikuti oleh masyarakat yang berminat. Disebut sebagai Tabungan Paket Lebaran karena, hasil dari uang tabungan para pihak yang menabung akan dibeli berbagai macam makanan yang dipilih dari katalog sebelumnya oleh para penabung.⁵

Tabungan Paket Lebaran merupakan salah satu bentuk kerjasama di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Pada dasarnya masyarakat didukuh tersebut mayoritas beragama Islam, dan profesinya sebagai Petani, Buruh Srabutan, Pegawai Pabrik, dan Home Industry.⁶

Pada praktiknya Tabungan Paket Lebaran dilaksanakan dengan cara para penabung memilih terlebih dahulu makanan atau paket yang diinginkan melalui gambar beserta harga dari katalog yang disediakan oleh pengurus tabungan yang merupakan wakil dari penabung yang diberi tanggungjawab oleh para penabung mengumpulkan uang tabungan setiap hari minggu selama 10 bulan. Sehingga para penabung bisa tenang dan tidak harus memikirkan

⁴M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gemala Insani Press, 2001), hlm. 149.

⁵ Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Desember 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

⁶*Ibid.*

kebutuhan hari rayanya sudah terpenuhi tanpa memikirkan kenaikan harga kebutuhan, stock barang, maupun hal-hal lain karena, kebutuhan yang diperlukan dihari raya sudah dibelikan oleh pengurus tabungan.⁷

Dalam pengelolaan Tabungan Paket Lebaran tersebut dana atau biayanya berasal dari Penabung sehingga pengurus hanya bertugas mencatat, mengambil setoran tabungan setiap minggu, dan membelanjakan uang tersebut sesuai yang dipilih dari katalog oleh para penabung sebelumnya.⁸

Dalam hal ini, berarti pengurus memperoleh imbalan atas jasa pengurusan tabungan diperoleh berdasarkan kesepakatan diawal dari para penabung sebesar 10% tiap paket yang dipesan, serta adanya kesepakatan atau perjanjian diawal secara lisan apabila harga barang turun maka sisa uang pembelanjaan akan dikembalikan kembali kepada para penabung, sehingga apabila saat pembelanjaan paket lebaran yang dipilih oleh para penabung mengalami kenaikan harga, maka pengurus dapat meminta tambahan sejumlah uang kepada para penabung agar semua barang yang dipilih oleh para penabung dapat diterima semua sesuai yang dipilih oleh para penabung.⁹

Karena jika dilihat dari sistem oprasionalnya Tabungan Paket Lebaran merupakan program tabungan sekaligus kontrak jual beli pesanan paket

⁷Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Desember 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

⁸*Ibid.*

⁹Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Desember 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

lebaran.¹⁰ Yang menjadi masalah bagi para penabung terhadap kegiatan Tabungan Paket Lebaran tersebut, jika dihubungkan dengan ketentuan Hukum Islam bukan dari segi fungsi kegiatan tersebut, melainkan dari konsep usahanya serta teknik operasional usahanya yang menyangkut jenis-jenis perjanjian yang digunakan.¹¹ Karena dalam Lembaga Keuangan Syariah, setiap akad (transaksi) yang digunakan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam.¹²

Dalam program Tabungan Paket Lebaran ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa anggota pelaksana tabungan, peserta merasa ada ketidak jelasan imbalan bagi pihak pengurus, tidak ada transparasi dalam harga barang yang dibeli oleh pengurus, pengembalian produk paket yang dipesan oleh para peserta tabungan tidak sesuai paket yang dipesan, pengambilan setoran tabungan tidak tepat waktu, adanya beberapa produk paket yang dipesan peserta tabungan rusak di dalam kemasan, dan penyerahan produk tabungan paket lebaran tidak tepat waktu.¹³

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, maka menjadi perlu dan menarik untuk diteliti sehingga penulis dalam menyusun skripsi ini memilih judul, **“Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari *Fiqh***

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid*

¹²Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Islam dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Persada Media Group), hlm. 29.

¹³Widi Astuti, Anggota Program Tabungan Paket Lebaran, *Wawancara Pribadi*, 04 Januari 2020, Jam 09.00-10.30 WIB.

Muamalah (Studi Kasus Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten). ” Alasan penulis memilih Dukuh Mlandangan sebagai tempat penelitian karena di Dukuh Mlandangan yang mengikuti tabungan paket lebaran jumlahnya lebih banyak dari dukuh-dukuh yang lain, sehingga penulis meneliti di dukuh tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah terurai diatas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana praktek akad Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten ditinjau dari *Fiqh Muamalah* ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui praktek akad Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten ditinjau dari *Fiqh Muamalah*.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan berhasil dan bernilai tinggi apabila dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada Masyarakat, Bangsa, dan Negara. Adapun kegunaan yang diharapkan dari peneliti adalah :

1. Teoritis

- a. Bisa mengembangkan keilmuan dan pengetahuan mengenai bagi hasil melalui akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah*.
- b. Menambah wawasan dan informasi dalam khazanah keilmuan dalam bermuamalah khususnya dalam teori serta praktik mengenai produk – produk yang ada didalam penelitian.
- c. Membantu meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah mengenai bagaimana penerapan akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah* dalam Tabungan Paket Lebaran.

2. Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran di bidang Hukum Islam.
- b. Diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan sistem bagi hasil Tabungan Paket Lebaran sesuai dengan Hukum Islam.
- c. Menambah literatur atau bahan–bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pengelolaan Tabungan Paket Lebaran. Cara yang dilakukan oleh pengurus tabungan untuk memperoleh anggota penabung yang banyak yaitu dengan cara, pengurus

mempromosikan produk tabungan dari dukuh satu ke dukuh lain, setelah itu pengurus memperlihatkan gambar berbagai macam produk tabungan paket lebaran dalam bentuk katalog yang berupa gambar serta harga dari berbagai produk, setelah para penabung setuju dengan syarat dan ketentuan yang telah dijelaskan oleh pengurus tabungan maka, selanjutnya pengurus mencatat nama penabung, paket yang dipilih serta menghitung harga dari produk yang dipilih yang akan disetorkan setiap minggunya.¹⁴

Dalam tabungan paket lebaran ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 10 bulan yang pengambilan setoran tabungannya dilakukan seminggu satu kali yaitu pada hari minggu. Setelah penyetoran sudah mencapai bulan kesepuluh maka penarikan setoran tabungan dihentikan. Selanjutnya pada H-7 lebaran biasanya tabungan paket lebaran dibagikan kepada para penabung.¹⁵

Tabungan Paket Lebaran merupakan bentuk dari jasa penitipan uang yang mana dalam prakteknya memilih barang atau produk paket yang ada dikatalog terlebih dahulu lalu membayar sesuai harga berbagai produk yang dipilih untuk dibeli produk tersebut, yang dalam hal ini mirip dengan akad *Wadī'ah* dan *ijârah* didalam hukum islam.¹⁶ Sehingga untuk menganalisis

¹⁴ Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Desember 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

permasalahan tentang pengelolaan Tabungan Paket Lebaran maka penulis menggunakan akad *Wadī'ah* dan *ijārah*.¹⁷

1. *Wadī'ah*

Akad *Wadī'ah* menurut istilah adalah akad antara pemilik barang (*mudi'*) dengan penerima barang (*wadi'*) untuk menjaga harta atau modal (*ida'*) dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta.¹⁸ Akad *wadi'ah* mempunyai dua jenis yaitu, *Wadī'ah yad amanah* dan *Wadī'ah Yad al-dhamānah*.

a. *Wadī'ah yad al-amanah*

Wadī'ah yad al-amanah merupakan titipan dimana penerima titipan adalah penerima kepercayaan, yang sekaligus penjamin keamanan barang yang dititipkan. Penerima titipan bertanggung jawab penuh atas segala kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada titipan tersebut, dengan ketentuan pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, tetapi harus benar-benar menjaganya sesuai kelaziman. Serta pihak

¹⁷Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Desember 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

¹⁸Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2003), hlm. 27.

penerima titipan tidak dapat memberikan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.¹⁹

b. *Wadī'ah yad al-dhamānah*

Wadī'ah yad al-dhamānah merupakan titipan dimana penerima titipan adalah penerima kepercayaan, yang sekaligus penjamin keamanan barang yang dititipkan. Penerima titipan bertanggungjawab penuh atas segala kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada titipan tersebut, dengan ketentuan pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.²⁰

Didalam pengelolaan serta untuk menjawab semua permasalahan mengenai Tabungan Paket Lebaran penulis menggunakan akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah*.

Rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi dengan menggunakan prinsip wadi'ah adalah sebagai berikut :

- 1) Orang yang menitipkan barang (*Muwaddi'*)
- 2) Orang yang dititipi barang (*Mustawdi'*)
- 3) Barang yang dititipkan (*al- 'ain al-mūda'ah*)

¹⁹Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2003), hlm.87.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 88-89.

4) Ijab qabul (*ṣighāt*)²¹

Serta sahnya suatu perjanjian *wadī'ah* harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Orang yang melakukan akad harus sudah baligh, berakal, dan cerdas (dapat bertindak secara hukum).²²
- 2) Barang titipan itu harus jelas dan dapat dipegang dan dikuasai. Maksudnya barang titipan itu dapat diketahui jenisnya atau identitasnya dan dikuasai.²³
- 3) Bagi penerima titipan harus menjaga barang titipan tersebut dengan baik ditempat yang aman sebagaimana kebiasaan yang lazim berlaku pada orang banyak.²⁴

Sedangkan karakteristik dari akad *wadī'ah yad al-ḍhamānah* adalah sebagai berikut :

- 1) Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.
- 2) Karena dimanfaatkan, barang dan harta yang dititipkan tersebut tentu dapat menghasilkan manfaat. Sekalipun demikian tidak ada

²¹ Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2003), hlm. 86.

²² *Ibid.*

²³ Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen...*, hlm 247-248.

²⁴ *Ibid.*

keharusan bagi penerima titipan untuk memberikan hasil pemanfaatan kepada penitip barang atau uang.

- 3) Produk tabungan juga dapat menggunakan akad *wadī'ah yad al-dhamānah* karena pada prinsipnya tabungan mirip dengan giro, yaitu simpanan yang bisa diambil setiap saat.²⁵

2. Akad *Ijārah*

Al- Ijārah berasal dari kata al-ajru yang arti menurut bahasanya adalah *al- 'iwadh* yang artinya dalam bahasa Indonesia ialah ganti atau upah.²⁶ Secara etimologi, *ijārah* berarti menjual manfaat. Dalam hal ini ulama Hanafiyah berpendapat *ijārah* adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan penggantian. Menurut ulama Syafi'iyah, *ijarah* berarti akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, serta menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu. Menurut ulama Malikiyah dan Hanabilah menyatakan bahwa *ijārah* adalah menjadikan milik sesuatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti.²⁷

Secara terminologi, *ijārah* adalah transaksi atas suatu manfaat yang mubah yang berupa barang dalam waktu tertentu, atau transaksi atas suatu pekerjaan yang diketahui dengan upah yang diketahui juga.

²⁵M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori...*, hlm.149.

²⁶ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 114.

²⁷ Rahmad Syaefi, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm. 121-122.

Jumhur ulama fiqih berpendapat bahwa *ijārah* ialah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaat bukan bendanya. Oleh karena itu mereka melarang menyewakan domba untuk diambil susunya.²⁸ Menurut hukum Islam *ijarah* terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalannya.
- b. *Ijarah* yang berhubungan dengan asset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai asset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.

Rukun *ijarah* ada empat yaitu *shighah* (ijab dan qabul), *muta'qidain* (dua pihak yang melakukan transaksi), *ma'qud'alaih* (manfaat yang ditansaksikan), dan upah.²⁹ *Ijarah* menjadi sah dengan ijab dan qabul lafaz sewa atau qauli dan yang berhubungan, serta lafaz (ungkapan) apa saja yang menunjukan hal tersebut. Agar *ijarah* sah dibutuhkan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Yang menyewakan dan penyewa adalah tamyis, berakal sehat dan tidak ditaruh dibawah pengampunan.

²⁸ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Perseda, 2008), hlm. 99.

²⁹ Abdullah Bin Muhammad Ath-Thayyar, Dkk., *Ensiklopedi Fiqih Muamalah Dalam Pandangan 4 Mazhab*, Cet. 4 (Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2017), hlm. 316.

- b. Yang menyewakan adalah pemilik barang sewa, wilayah atau orang yang menerima wasiat untuk bertindak sebagai wali.
- c. Adanya kerelaan kedua belah pihak yang menyewakan dan penyewa yang digambarkannya adanya ijab dan qabul.
- d. Yang disewakan ditentukan barang dan sifatnya.
- e. Manfaat yang dimaksud bukan hal yang dilarang oleh syara'.
- f. Berapa lama waktu menikmati manfaat barang sewa harus jelas.
- g. Harga sewa yang harus dibayar bila berupa uang ditentukan berapa besarnya dan bila berupa hal lain ditentukan berapa kadarnya.

F. Tinjauan Pustaka

Telah banyak karya-karya, literatur, skripsi, jurnal ataupun buku yang membahas atau berkaitan dengan Tabungan Paket Lebaran menurut hukum Islam. Pembahasan topik penulis cukup beragam mulai dari spekulasi barang, bagi hasil pengelola dengan para penabung serta ketentuan bonus yang akan didapatkan oleh para penabung.

Pertama, Skripsi Pratiwi Puji Lestari lulus tahun 2007/S1 (IAIN Walisongo), yang berjudul, *Tinjauan Hukum terhadap Pelaksanaan Akad Wadī'ah di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem (Studi Analisis Simpanan Siswa Pendidikan Plus)*, menjelaskan tentang bagi hasil (bonus) dalam *Wadī'ah Yad al-dhamānah* yang ditentukan di muka pada Simpanan Siswa Pendidikan Plus. Dengan ketentuan atau kesepakatan diawal apabila para

siswa menabung di BMT Bina Umat Sejahtera maka akan memperoleh bonus ditentukan diawal secara tertulis oleh pihak BMT.

Kesimpulan dari skripsi tersebut menyebutkan bahwa kegiatan Simpanan Siswa Pendidikan Plus yang diberlakukan di BMT Bina Umat Sejahtera Lasem tidak bertentangan dengan hukum Islam, karena dalam hal ini berlaku *akad Wadi'ah Yad al-dhamānah*, akan tetapi bonus yang diberikan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam karena BMT sebagai penerima titipan memberikan suatu insentif berupa bonus yang besarnya telah ditentukan di awal, seharusnya besarnya insentif bonus tidak boleh disyaratkan sebelumnya karena pengelolaan uang simpanan tersebut selalu berbeda-beda dimanfaatkan oleh para Nasabah yang menggunakan dana.³⁰

Persamaan dengan skripsi yang sedang diteliti : sama-sama membahas tentang tabungan atau simpanan yang berakad *Wadi'ah Yad al-dhamānah* yang berbentuk simpanan Siswa Pendidikan Plus.

Perbedaan dengan skripsi yang sedang diteliti : adanya bagi hasil (bonus) dalam *Wadi'ah Yad al-dhamānah* yang ditentukan di muka pada Simpanan Siswa Pendidikan Plus. Dengan ketentuan atau kesepakatan diawal apabila para siswa menabung di BMT Bina Umat Sejahtera maka akan memperoleh bonus ditentukan diawal secara tertulis oleh pihak BMT.

Kedua, Skripsi dengan judul, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran (Studi Kasus di KUD, Darma Tani'*

³⁰ Pratiwi Puji Lestari, "Tinjauan Hukum terhadap Pelaksanaan Akad Wadi'ah di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem," (Studi Analisis Simpanan Siswa Pendidikan Plus), *Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Syari'ah IAIN Walisongo. Semarang. 2007. hlm. 7.

Kec. Boja Kab. Kendal) oleh Zulichah, pada tahun 2007 (IAIN Walisongo).

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa di lihat dari persepsi hukum Islam Tabungan Paket Lebaran menggunakan akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah* sekaligus akad *bai' al-istishna'* yang digunakan untuk melakukan perjanjian pembelian barang atau produk yang sesuai spekulasi produk Tabungan Paket Lebaran kepada para *seles*, yang mana *seles* tersebut juga berkerjasama dengan *seles-seles* lain apabila barang yang diminta oleh pengelola yang sesuai dengan spekulasi, tidak dapat dipenuhi oleh satu *seles* saja. Menurut Islam akad semacam ini tidak sah, karena Islam melarang dalam satu transaksi terdapat dua akad sekaligus.

Demikian juga dalam pelaksanaannya terdapat *gharar*, yakni adanya unsur spekulasi dan pengembalian paket tidak sesuai dengan perjanjian. Oleh karena itu, hukum pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di KUD (Darma Tani) Kec. Boja Kab. Kendal adalah tidak sah.³¹

Persamaan dengan skripsi yang sedang diteliti yaitu, sama-sama membahas tentang tabungan atau simpanan. Persamaan juga mengenai akad yang digunakan dalam Tabungan Paket Lebaran menggunakan akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah*.

Perbedaan dengan skripsi yang sedang diteliti : adanya satu transaksi menggunakan dua akad sekaligus yaitu akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah* sekaligus akad *bai' al-istishna'*. Dan dalam pelaksanaannya terdapat *gharar*,

³¹ Zulichah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran", (Studi Kasus di KUD 'Darma Tani' Kec. Boja Kab. Kendal), *Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Syariah IAIN Walisongo Semarang. Semarang. 2007. hlm. 8.

yakni adanya unsur spekulasi dan pengembalian paket tidak sesuai dengan perjanjian.

Ketiga Skripsi dengan judul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran (Studi Kasus di KJKS BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya)* oleh Luthfiyatul Ainiyah, pada tahun 2014 (UIN Sunan Ampel). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Tabungan Paket Lebaran di KJKS BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya akadnya bertentangan dengan hukum awal akad yang disetujui serta belum sesuai dengan Syariat Islam, yakni terletak pada saat pengembalian paket yang tidak sesuai dengan perjanjian diawal antara Pengelola dengan Penabung, yang seharusnya menerima produk jenis A jadi memperoleh produk B dan saat dikembalikan ke Pengelola tabungan uang penabung tidak dikembalikan dan menjadi resiko Penabung. Sehingga Tabungan Paket Lebaran tidak sesuai dengan akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah*.³²

Persamaan dengan skripsi yang sedang diteliti : sama-sama membahas tentang tabungan atau simpanan Tabungan Paket Lebaran menggunakan akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah*.

Perbedaan dengan skripsi yang sedang diteliti : Akadnya bertentangan dengan hukum awal, akad yang disetujui belum sesuai dengan Syariat Islam, terletak pada saat pengembalian paket yang tidak sesuai dengan perjanjian diawal antara Pengelola dengan Penabung, yang seharusnya menerima produk

³² Luthfiyatul Ainiyah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran", (Studi Kasus di KJKS BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya), *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya. 2007. hlm. 9.

jenis A jadi memperoleh produk B dan saat dikembalikan ke Pengelola tabungan uang penabung tidak dikembalikan dan menjadi resiko Penabung.

Keempat Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Akad Wadi'ah pada Produk Simpanan Qurban dan Hari Raya di KSPP Bina Umat Mandiri Boyolali (Studi Analisi dalam Perspektif Fikih dan Fatwa DSN-MUI Nomor: 02/DSN-MUI/IV/2000)* oleh Siti Rukmana pada tahun 2019 (IAIN Surakarta). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan akad *Wadi'ah* pada simpanan Qurban dan Hari Raya di KSPPS Bina Umat Mandiri sesuai dengan fatwa DSN-MUI diantaranya yaitu sebagai berikut :

Bersifat titipan, Pada praktiknya produk simpanan Qurban dan Hari Raya di KSPPS Bina Umat Mandiri ini bersifat simpanan, rukun dan syarat sudah terpenuhi dengan adanya pihak yang menitipkan (nasabah) dan juga pihak menerima titipan (KSPPS), adanya barang yang dititipkan (uang), dilakukan *ijab dan qabul*. Pengambilan simpanan, uang yang dititipkan para anggota hanya boleh diambil pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri atau Hari Raya Idul Adha saja. Maka dari itu produk simpanan ini sesuai dengan prinsip syariah karena termasuk akad *Wadi'ah* khusus dimana pada akad perjanjian telah disebutkan bahwa pengambilan simpanan pada waktu tertentu saja.³³

³³ Siti Rukmana, "Pelaksanaan Akad Wadi'ah pada Produk Simpanan Qurban dan Hari Raya di KSPP Bina Umat Mandiri Boyolali. (Studi Analisi dalam Perspektif Fikih dan Fatwa DSN-MUI Nomor: 02/DSN-MUI/IV/2000), *Skripsi* IAIN Surakarta. 2019. Hlm 10.

Persamaan dengan skripsi yang sedang diteliti yaitu, sama-sama membahas tentang tabungan atau simpanan Tabungan Paket Lebaran menggunakan akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah*. Sama-sama pengambilan simpanan dapat diambil diwaktu tertentu saja.

Perbedaan dengan skripsi yang sedang diteliti : Membahas dua bentuk produk simpanan Qurban dan Hari Raya. Menggunakan *Analisis dalam Perspektif Fikih dan Fatwa DSN-MUI Nomor: 02/DSN-MUI/IV/2000*.

Kelima Jurnal yang ditulis oleh Mufti Afif dengan judul *Implementasi Akad Wadī'ah Atau Qard (Kajian Praktik Wadī'ah Di Perbankan Indonesia)* pada tahun 2014 Jurusan Ekonomi Islam (Universitas Darussalam Gontor), Vol. 12, No. 02.

Dalam jurnal penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam *Implementasi Akad Wadī'ah Atau Qard* pada *Kajian Praktik Wadī'ah Di Perbankan Indonesia* lembaga keuangan, seharusnya berhati-hati dalam memahami fatwa, terkait dengan aplikasi yang terjadi di lapangan. Di perbankan dan lembaga keuangan mengklaim tabungan sebagai akad *wadī'ah yad al-dhamānah*, padahal makna *al-dhamānah* itu adalah bertanggung jawab (ganti rugi). Kesepakatan ulama fikih, *wadī'ah* dasarnya adalah amanat. Sedangkan *al-dhamānah* mengandung makna tidak amanat. Bagaimana bisa instansi keuangan yang berlogo syariah tapi melegalkan aktifitas yang tidak amanat. Dengan mengaplikasikan transaksi *Wadī'ah al-dhamānah* berarti penyelewangan amanat telah diizinkan.

Persamaan dengan skripsi yang sedang diteliti : sama-sama membahas tentang tabungan atau simpanan menggunakan akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah*.

Perbedaan dengan skripsi yang sedang diteliti : Membahas *Implementasi Akad Wadī'ah Atau Qard* pada *Kajian Praktik Wadī'ah Di Perbankan Indonesia* dan lembaga keuangan yang berdasarkan kesepakatan para ulama fiqh.

Dari pemaparan kelima penelitian di atas secara global yang membedakan yaitu pertama, menjelaskan bagi hasil (bonus) dalam akad *Wadi'ah Yad al-dhamānah* yang ditentukan di muka. Kedua, dalam satu transaksi menggunakan dua akad sekaligus. Ketiga, peralihan akad dari akad *Wadi'ah* yang tidak sesuai dengan syariat islam sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Keempat, penerapan akad *Wadi'ah* pada simpanan Qurban dan Hari Raya di KSPPS Bina Umat Mandiri sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Dan Kelima *Implementasi Akad Wadi'ah Atau Qard (Kajian Praktik Wadi'ah Di Perbankan Indonesia)*.³⁴

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran dengan akad *Wadi'ah Yad al-dhamānah* yang terangkum dalam sebuah judul : *Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran ditinjau dari akad Wadi'ah (Studi kasus di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)*. Judul yang telah diajukan penulis tersebut belum pernah dibahas oleh orang lain, sehingga penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam sebuah Karya Ilmiah (skripsi).

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti tidak akan terlepas dari metode penelitian yang akan digunakan. Dengan metode yang tepat

³⁴Mufti Afif, "Implementasi Akad Wadi'ah Atau Qard pada Kajian Praktik Wadi'ah Di Perbankan Indonesia", *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, (Pekalongan) vol. 12, nomor 2, 2014, hlm. 10. (<http://e-journal.stainpekalongan.ac.id/index.php/jhi>), diakses pada tanggal 12 Februari 2020.

seorang peneliti yang akan dapat menghasilkan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Maka dari itu metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala gejala, peristiwa-peristiwa dan fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar baik masyarakat, organisasi, lembaga/negara yang bersifat non pustaka.³⁵ Data yang digunakan di sini adalah data yang berkaitan dengan bagaimana pengelolaan tabungan paket lebaran yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁶ Untuk memudahkan mengidentifikasi data maka penulis mengklasifikasikan menjadi dua sumber data, antara lain:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dengan demikian,

³⁵ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 20-32.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. II, 1998, hlm. 114.

maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informasi yang dianggap tepat untuk diambil datanya. Sedangkan informasi yang dimaksud dalam hal ini adalah pengurus tabungan, serta para penabung yang berada di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Artinya data tersebut satu atau lebih dari pihak yang bukan peneliti sendiri, dan bukan data yang diusahakan pengumpulannya sendiri oleh peneliti, yaitu data yang berupa bukti, catatan, laporan *historis* yang telah tersusun dalam arsip, buku maupun media *online*. Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari literatur yang berkenaan dengan pengelolaan tabungan paket lebaran ditinjau dari akad *Wadi'ah*.

3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12 Oktober 2019 sampai April 2020.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung pada yang diwawancarai, dan merupakan proses interaksi dan komunikasi.³⁷ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau keterangan terhadap orang-orang yang dianggap mengetahui dan memungkinkan diperoleh data yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam skripsi ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus tabungan dan para anggota penabung.

Dalam wawancara terdapat dua macam bentuk pertanyaan yaitu, pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

a) Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya bersifat luas, dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengemukakan banyak informasi yang mendalam.³⁸

b) Pertanyaan tertutup

Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan dengan fokus yang sempit dan tidak memungkinkan subjek penelitian untuk memberikan informasi yang luas.³⁹ Didalam penelitian ini penulis

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 47.

³⁸ Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers 2013). Hlm. 101.

³⁹ Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups.....*, hlm. 103.

menggunakan tehnik wawancara yang berbentuk pertanyaan terbuka.

Pada penelitian ini mengambil sample dengan cara mewawancarai beberapa narasumber (*purposive sampling*). Yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih aktual.⁴⁰

Sample yang diambil dalam penelitian ini diperoleh melalui data-data yang berasal dari pengelola tabungan yang menentukan sampel berdasarkan jumlah uang, serta jumlah barang yang diperoleh.

- 1) Peserta Tabungan Paket Lebaran dengan setoran Rp50.000,00 perminggu, yaitu (Ibu Ulfa, Ibu Maryanah, Ibu Tyah, Ibu Esy, dll.)
- 2) Peserta Tabungan Paket Lebaran dengan setoran Rp30.000,00 perminggu, yaitu (Ibu Sri, Ibu Etty, IbuTri, Ibu Tina, dll.)
- 3) Peserta Tabungan Paket Lebaran dengan setoran Rp25.000,00 perminggu, yaitu (Ibu Widi, Ibu Asih, Ibu Ngatinem, dll.)
- 4) Peserta Tabungan Paket Lebaran dengan setoran Rp15.000,00 perminggu, yaitu (Ibu Atun, Ibu Sri Handayani, Ibu Ngadinem, dll.)

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61.

- 5) Peserta Tabungan Paket Lebaran dengan setoran Rp10.000,00 perminggu, yaitu (Ibu Lisa, Ibu Mei, Ibu Aulia, dll.)
- 6) Satu orang pengelola Tabungan yang bernama Moh. Saefuden.

b. Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari perilaku manusia atau sekelompok manusia sebagaimana terjadi dalam kenyataan dan mendapatkan deskripsi yang relatif lengkap mengenai kehidupan sosial manusia dan salah satu aspek.⁴¹ Pihak peneliti akan ikut serta dalam pelaksanaan praktik paket tabungan tersebut (partisipan objek).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.⁴²

⁴¹ Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 30-31.

⁴² Margono S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1997), hlm. 187.

Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumenter, seperti laporan keuangan dari pengelola tabungan, dan dokumen arsip lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³

Hasil dari pengumpulan data tersebut akan dibahas dan kemudian dilakukan analisis secara kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.⁴⁴

a. Analisis deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu dengan cara menuturkan dan menguraikan serta menjelaskan data yang terkumpul. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.⁴⁵

⁴³Margono S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1997), hlm. 3.

⁴⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 143.

⁴⁵Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan tabungan paket lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono.

b. Pola pikir induktif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola pikir induktif yang berarti menggunakan pola pikir yang berpijak pada teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan, kemudian dikemukakan berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus.⁴⁶ Pola pikir ini berpijak pada teori-teori *Wadī'ah*, kemudian dikaitkan dengan fakta di lapangan tentang pelaksanaan tabungan paket lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono yang bersifat khusus.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) Bab yang disusun secara sistematis, dimana tiap-tiap bab terbagi dalam sub-sub bagian yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

⁴⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1975), hlm. 16.

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG TABUNGAN , AKAD *WADĪ'AH* DAN *IJĀRAH*

Berisi tentang landasan teori yang merujuk tentang Tabungan yang meliputi, Pengertian Tabungan, Pengertian Simpanan, Sifat dan bentuk Simpanan, akad *wadī'ah* yang meliputi, pengertian *wadī'ah*, dasar hukum *wadī'ah*, rukun dan syarat *wadī'ah*, sifat akad *wadī'ah*, hukum *wadī'ah*, Macam-macam akad *wadī'ah*, penyimpanan dan pemeliharaan objek *wadī'ah*, perubahan sifat akad *wadī'ah*, berakhirnya akad *wadī'ah*, dan pembahasan tentang tabungan dan akad *ijārah* yang meliputi, Pengertian *ijārah*, dasar hukum *ijārah*, Jenis *ijārah*, rukun dan syarat *ijārah*, berakhirnya akad *ijārah*.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PELAKSANAAN TABUNGAN PAKET LEBARAN DI DUKUH MLANDANGAN, DESA DRONO, KECAMATAN NGAWEN, KABUPATEN KLATEN

Berisi tentang Gambaran Umum Tentang Dukuh Mlandangan, Gambaran Umum Tentang Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, dan Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis pelaksanaan tabungan paket lebaran ditinjau dari akad *wadī'ah* dan *ijārah* di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

BAB V PENUTUP

Penutup menguraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sedangkan saran berisi argumentasi yang mungkin berguna untuk memperbaiki.

BAB II

Gambaran Umum Tentang Tabungan, Akad *Wadī'Ah* dan *Ijārah*

A. TABUNGAN

1. Pengertian Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan kemajuan teknologi, tabungan pada saat itu dapat ditarik dengan kartu bank, ATM, atau melalui telepon.¹

Tabungan *wadī'ah* merupakan Tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadī'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk Tabungan *Wadī'ah*, Bank Syariah menggunakan akad *wadī'ah Yad al-dhamānah*.² Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip dana yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan dan memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai

¹<https://www.bi.go.id/id/kamus.aspx> (diakses pada 28 Februari 2020, pukul 17.30).

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*.

konsekuensinya, Bank bertanggungjawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki.³

Didalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran merupakan simpanan Tabungan yang berupa uang yang disetorkan atau yang dibayarkan oleh para Peserta Tabungan setiap minggunya.

2. Pengertian Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk Giro, Deposito, dan Sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴

3. Sifat dan bentuk Simpanan, antara lain :

- a. Karakteristik dari Simpanan berbentuk Giro, antara lain adanya penyerahan dana dari masyarakat, penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, sarana pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan, dan dapat diberikan imbalan berupa uang dengan presentase tertentu.⁵
- b. Karakteristik dari Simpanan berbentuk Deposito, antara lain adanya penyerahan dana dari masyarakat, adanya penyerahan Bilyet atau bukti

³*Ibid.*

⁴Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Pahami dan Hindari Buku Memahami dan Menghindari Tindak Pidana Perbankan*, hlm. 18-20.

⁵*Ibid.* hlm. 18.

simpanan kepada sipenyalir dana, penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank, dan dapat diberikan imbalan berupa uang dengan presentase tertentu.⁶

- c. Karakteristik dari Simpanan berbentuk Sertifikat Deposito, antara lain adanya penyerahan dana dari masyarakat, adanya sertifikat bukti penyimpanan yang dapat dipindahkan secara fisik ataupun adanya pencatatan sebagai bukti kepemilikan (untuk jenis deposito scripless) penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank, dan dapat diberikan imbalan berupa uang dengan presentase tertentu.⁷
- d. Karakteristik dari Simpanan berbentuk Tabungan, antara lain adanya penyerahan dana dari masyarakat, penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak bisa ditarik dengan cek, bilyet, giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, dan dapat diberikan imbalan berupa uang dengan presentase tertentu.⁸

⁶Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Pahami dan Hindari Buku Memahami dan Menghindari Tindak Pidana Perbankan*, hlm. 19.

⁷*Ibid.*, hlm. 19.

⁸Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Pahami dan Hindari Buku Memahami dan Menghindari Tindak Pidana Perbankan*, hlm. 20.

B. AKAD *WADĪ'AH*

1. Pengertian *Wadī'ah*

Wadī'ah berasal dari kata *wada'a* yang sinonimnya *taraka* artinya meninggalkan sesuatu yang dititipkan oleh seseorang kepada orang lain untuk dijaga. Karena barang tersebut telah dititipkan kepada orang lain.⁹

Selain itu *wadī'ah* juga mempunyai pengertian yaitu, sebuah akad penitipan barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang yang dititipkan.¹⁰

Sedangkan secara *etimolgi*, *wadī'ah* (الودعة) berarti titipan (amanah). Kata Al- *wadī'ah* berasal dari kata *wada'a* (*wada'a-yada'u-wad'aan*) juga berarti membiarkan atau meninggalkan sesuatu. menempatkan sesuatu yang dititipkan kepada orang lain untuk dipelihara.¹¹ Pengertian *wadī'ah* menurut para Imam Mazhab, antara lain :

a. Menurut ulama Hanafiyah

Wadī'ah menurut *syara'* adalah pemberian kuasa oleh seseorang kepada orang lain untuk menjaga hartanya, baik dengan lafal yang tegas (*sharih*).¹²

⁹Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 495.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hlm, 123.

¹¹Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hlm. 224.

¹²Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat...*, hlm. 455.

b. Menurut Zuhaily

Wadī'ah merupakan pemberian wewenang kepada seseorang untuk menjaga sebuah barang milik orang lain dengan cara tertentu.¹³

c. Menurut Malikiyah

Menyatakan bahwa *Wadī'ah* memiliki dua arti. Ada dua definisi:

1) Definisi pertama adalah sebagai berikut.¹⁴

Sesungguhnya *Wadī'ah* adalah suatu ungkapan tentang pemberian kuasa khusus untuk menjaga harta.

2) Definisi kedua adalah sebagai berikut.

Sesungguhnya *Wadī'ah* adalah suatu ungkapan tentang pemindahan semata-mata menjaga sesuatu yang dimiliki yang bisa dipindahkan kepada orang yang dititipi (*al-muda'*).

Dalam definisi yang pertama, Malikiyah memasukkan akad *Wadī'ah* sebagai salah satu jenis akad *wakalah* (pemberia kuasa), hanya saja *wakalah* yang khusus untuk menjaga harta benda saja, tidak untuk *tassaruf* yang lain. Oleh karena itu, *wakalah* dalam jual beli tidak termasuk *Wadī'ah*. Demikian pula titipan yang bukan harta benda, seperti menitipkan bayi, tidak termasuk *wadī'ah*. Sedangkan dalam definisi kedua *Wadī'ah* dimasukkan dalam akad pemindahan tugas menjaga harta benda dari si pemilik kepada orang lain, tanpa

¹³ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2012), hlm. 205.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 456.

melalui transaksi, seperti jual beli gadai, *ijarah*, da lain-lain tidak termasuk *Wadī'ah*.

- d. Hanabilah memberikan definisi *Wadī'ah* sebagai berikut.

Wadī'ah dalam arti “penitipan” adalah pemberian kuasa untuk menjaga (barang) dengan sukarela (*tabarru'*). Dari definisi yang dikemukakan oleh para ulama madzhab tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Wadī'ah* adalah suatu akad antara dua orang (pihak) dimana pihak pertama menyerahkan tugas dan wewenang untuk menjaga barang yang dimilikinya kepada pihak lain, tanpa imbalan. Barang yang diserahkan tersebut merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik, meskipun ia tidak menerima imbalan.¹⁵

Secara kumulatif, *Wadī'ah* memiliki dua pengertian, yang pertama yakni pernyataan dari seseorang yang telah memberikan wewenang atau mewakilkan kepada pihak lain untuk memelihara atau menjaga hartanya. kedua, sesuatu harta yang dititipkan seseorang kepada pihak lain untuk dijaga atau dipelihara.¹⁶

Dalam *fiqh* Islam prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *Wadī'ah*. *Wadī'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Islam pasal 763 yang

¹⁵Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat...*, hlm. 455-456.

¹⁶Ahmad Hassan Ridwan, *BMT & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:PT Grasindo,2005), hlm. 21.

dimaksud dengan barang titipan (*Wadī'ah*) adalah barang yang diserahkan kepada orang tertentu agar menyimpannya dengan baik dan aman.¹⁷ Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia tentang Sertifikat *Wadī'ah* Bank Indonesia bab 1, pasal 1 ayat (5): *Wadī'ah* adalah perjanjian penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.¹⁸ Dalam praktek di dunia perbankan, model penitipan (*Wadī'ah*) ini sudah lama dijalankan, termasuk diperbankan syari'ah.¹⁹

Dalam kegiatan perbankan tentunya yang dimaksud pihak nasabah, yaitu pihak yang menitipkan uangnya kepada pihak bank, pihak bank harus menjaga titipan tersebut dan mengembalikannya apabila si nasabah menghendakinya. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Wadī'ah* merupakan amanat bagi pihak yang menerima titipan yang terkait dengan *Wadī'ah* dan berkewajiban memelihara serta mengembalikan titipan tersebut apabila pemiliknya meminta kembali titipannya.

¹⁷H.A Djazuli, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Islam*, (Majalah al-Ahkam al- Adliyah), (Bandung: Kiblat Press, 2002), hlm. 167.

¹⁸Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/7/Pbi/2004, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Gubernur Bank Indonesia, dalam: http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip_peraturan/Moneter2004/PBI-6-7-04.pdf, di akses pada 21 November 2019.

¹⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 107.

2. Macam-macam akad *Wadī'ah*

Akad *Wadī'ah* mempunyai dua jenis yaitu, *Wadī'ah yad amanah* dan *Wadī'ah Yad al-dhamānah*.

a. *Wadī'ah yad al-amanah*

Wadī'ah yad al-amanah merupakan titipan dimana penerima titipan adalah penerima kepercayaan, yang sekaligus penjamin keamanan barang yang dititipkan. Penerima titipan bertanggung jawab penuh atas segala kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada titipan tersebut, dengan ketentuan pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, tetapi harus benar-benar menjaganya sesuai kelaziman. Serta pihak penerima titipan tidak dapat memberikan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.²⁰

b. *Wadī'ah yad al-dhamānah*

Wadī'ah yad al-dhamānah merupakan titipan dimana penerima titipan adalah penerima kepercayaan, yang sekaligus penjamin keamanan barang yang dititipkan. Penerima titipan bertanggung jawab penuh atas segala kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada titipan tersebut, dengan ketentuan pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.²¹

²⁰ Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2003), hlm. hlm.87.

²¹ *Ibid..* hlm. 88-89.

Untuk menjawab semua permasalahan mengenai Tabungan Paket Lebaran penulis menggunakan akad *Wadī'ah Yad al-ḍhamānah*.

3. Macam-macam akad *Wadī'ah* menurut KHES Pasal 413

Di dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, macam-macam akad *Wadī'ah* terdapat dalam pasal 413 antara lain :

- a. Akad *Wadī'ah* terdiri atas akad *Wadī'ah amanah* dan akad *Wadī'ah Yad al-ḍhamānah*.
- b. Dalam akad *Wadī'ah amanah*, *mustaudi'* (penerima titipan) tidak dapat menggunakan objek *Wadī'ah*, kecuali atas izin *muwaddi'*.
- c. Dalam akad *Wadī'ah Yad al-ḍhamānah*, *mustaudi'* (penerima titipan) dapat menggunakan objek *Wadī'ah* tanpa seizin *muwaddi'*.²²
- d. *Mustaudi'* dalam akad *Wadī'ah Yad al-ḍhamānah* dapat memberikan imbalan kepada *muwaddi'* atas dasar sukarela.
- e. Imbalan yang diberikan sebagaimana pada ayat (1) tidak boleh dipersyaratkan di awal akad.²³

4. Dasar Hukum Akad *Wadī'ah*

- a. Al-Qur'an

Didalam Al-Qur'an menitipkan barang hukumnya boleh, dan dianjurkan menerimanya bagi orang yang merasa mampu menjaganya. Bagi penerimanya wajib menjaganya di tempat yang terpelihara yang

²²Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah, pasal 413... hlm. 107.

²³ *Ibid.*

standar atau sesuai dengan keadaan barang tersebut secara *urf* (kebiasaan yang berlaku). *Wadi'ah* merupakan amanah yang dititipkan pada *mustawda'* (penerima titipan), dimana ia wajib mengembalikannya.²⁴

QS. An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا..... (النساء: ٥٨)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.”

b. Al-Hadits

HR. Abu Dawud:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِّ الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

Artinya :

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sampaikanlah (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada yang telah mengkhianatimu” (HR. Abu Dawud dan

²⁴ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hlm. 225.

menurut Tirmidzi hadis ini hasan, sedang Imam Hakim mengkategorikan sahih).²⁵

c. *Ijma'*

Para tokoh ulama sepanjang zaman telah melakukan *ijma'* (konsesus) akan legitimasi *al-wadī'ah* karena kebutuhan manusia terhadap hal ini jelas terlihat,²⁶ akad *wadī'ah* (titipan) hukumnya mandub (disunatkan) dalam rangka tolong-menolong sesama manusia.

5. Rukun dan Syarat *Wadī'ah* ²⁷

a. Rukun *wadī'ah* terdiri atas:

Menurut Hanafiyah, rukun *wadī'ah* hanya satu yaitu ijab qabul.

Sedangkan menurut Jumhur Ulama, rukun *wadī'ah* ada empat, antara lain :

- 1) Orang yang menitipkan (*Muwaddi'*)
- 2) Penerima titipan (*Mustaudi'*)
- 3) Barang yang dititipkan atau obyek *wadī'ah*
- 4) *Ijab qabul* (*Sighāt*)

Akad dapat dinyatakan dengan lisan, tulisan, atau isyarat.²⁸

²⁵Jihad Abdullah Husain Abu Uwaimir, *at-Tarsyid Asysyari lil-Bunuk al-Qaimah* (Kairo :al-ittihad ad-Dauli lil-Bunuk al-Islamiah, hlm. 1986.

²⁶*Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*, Mahkamah Agung Republik Indonesia Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, (2011), hlm. 106.

²⁷*Ibid.* hlm. 86.

²⁸*Ibid.* hlm. 106.

b. Syarat *Wadī'ah* terdiri atas:

- 1) Orang yang melakukan akad harus sudah baligh, berakal, dan cerdas (dapat bertindak secara hukum). Berakal maksudnya sehat jasmani maupun rohani, dan baligh, *wadī'ah* tidak sah apabila dilakukan dengan anak yang belum baligh. Tetapi menurut Hanafiah, baligh tidak menjadi syarat *wadī'ah* sehingga *wadī'ah* hukumnya sah apabila dilakukan dengan anak *mumayyiz* yaitu anak yang sudah mencapai usia 7 tahun dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dengan persetujuan walinya.²⁹
- 2) Barang atau obyek titipan itu harus jelas dan dapat dipegang dan dikuasai. Maksudnya barang titipan itu dapat diketahui jenisnya atau identitasnya dan dikuasai.³⁰
- 3) Bagi penerima titipan (*Mustaudi'*) harus menjaga barang titipan tersebut dengan baik ditempat yang aman sebagaimana kebiasaan yang lazim berlaku pada orang banyak.³¹
- 4) *Sighāt* akad adalah *Ijab qabul*. Syarat *sighāt* adalah *Ijab* harus dinyatakan dengan ucapan atau perbutan. Ucapan adakalanya tegas (*sharih*) dan adakalanya dengan sindiran (*kinayah*).

²⁹*Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*, Mahkamah Agung Republik Indonesia Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, (2011), hlm. 107.

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*

Malikiyah menyatakan bahwa lafal dengan *kinayah* harus disertai dengan niat. Contohnya : lafal dengan *sharih* : “Saya titipkan barang ini kepada Anda”. Contoh lafal dengan sindiran (*kinayah*) : Seseorang mengatakan, “Berikan kepadaku mobil ini.” Pemilik mobil menjawab : “ Saya berikan mobil ini kepada Anda.” Kata “berikan” mengandung arti *hibah* dan *wadī’ah* (titipan). Dalam konteks ini arti yang paling dekat adalah “titipan”. Contoh *ijab* dengan perbuatan : Seseorang menaruh sepeda motor di hadapan seseorang tanpa mengucapkan kata-kata apapun. Perbuatan tersebut menunjukkan penitipan (*wadī’ah*). Demikian pula *qabul* kadang-kadang dengan lafal yang tegas (*sharih*), seperti: “Saya terima” dan adakalanya dengan dilalah (penunjukan), misalnya sikap diam ketika barang ditaruh di hadapannya.³²

6. Hukum Menerima Benda Titipan *Wadī’ah*

Berdasarkan hukumnya menerima benda titipan atau *wadī’ah* terdiri dari 4 macam:

a. Dihukumkan Sunnah

Disunnahkan karena *wadī’ah* sebagai salah satu akad dalam rangka tolong-menolong sesama insan, disyari’atkan dan dianjurkan dalam Islam.³³ Dari alasan tersebut di atas, *wadī’ah* (barang titipan)

³² Abdurrahman Al-Jaziri, *op. Cit.*, Juz 3, hlm. 251.

³³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 1899.

adalah amanat dan disunnahkan menerimanya bagi orang yang bisa memenuhi kewajiban terhadap titipan tersebut, yaitu memelihara dan mengembalikan titipan apabila pemiliknya meminta kembali barangnya. Akan tetapi hukum sunnat tersebut akan berubah menjadi wajib terutama dalam hal-hal penitipan barang yang disebabkan karena keadaan terpaksa, misalnya: banjir, kebakaran, perampokan, kecelakaan lalu lintas dan peristiwa-peristiwa lainnya yang tidak diduga sebelumnya.

b. Dihukumkan Wajib

Diwajibkan menerima benda-benda titipan bagi seseorang yang percaya bahwa dirinya sanggup menerima dan menjaga benda-benda titipan tersebut, sementara tidak ada orang lain yang dipercaya untuk memelihara benda-benda tersebut.³⁴

c. Dihukumkan Haram

Dihukumkan menjadi haram apabila orang yang menerima barang titipan tidak mampu memeliharanya. Sebagian *ulama'* ada yang berpendapat tentang wajibnya menerima barang titipan jika pemilik barang itu tidak mendapatkan orang yang bisa dititipi.

Ulama' tersebut juga berpendapat bahwa orang yang dititipi itu tidak menerima upah atas pemeliharaannya, sedangkan kebutuhan-kebutuhan yang terkait dengan barang seperti tempat tinggal atau biaya, menjadi tanggungan pemiliknya. Sedangkan dalam menanggung resiko

³⁴Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (t.tp., t.p., 1976), hlm. 315.

barang titipan, orang yang menerimanya tidak wajib menanggungnya, kecuali karena kelengahan.³⁵

d. Dihukumkan Makruh

Dihukumkan menjadi Makruh apabila si penerima merasa mampu untuk menjaga barang titipan itu, akan tetapi dia was-was apakah nantinya dia dapat berlaku amanah terhadap barang titipan yang diamanahkan kepadanya.³⁶

7. Penyimpanan dan Pemeliharaan Objek *Wadī'ah*

Dalam *Wadī'ah* cara pemeliharaan dan penyimpanan objek yang dilakukan oleh *Mustaudi'* yaitu :

- a. *Mustaudi'* yaitu boleh meminta pihak lain yang dipercaya untuk menyimpan objek *wadī'ah*.
- b. *Mustaudi'* harus menyimpan objek *wadī'ah* di tempat yang layak dan pantas.
- c. Apabila *mustaudi'* terdiri dari atas beberapa pihak dan objek *wadī'ah* tidak dapat dibagi-bagi, maka salah satu pihak dari mereka dapat menyimpannya sendiri setelah ada persetujuan dari pihak yang lain, atau mereka menyimpannya secara bergiliran.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 316.

³⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: UGM Press Anggota IKAPI, 2010), hlm. 143.

- d. *Mustaudi'* tidak boleh mengalihkan objek *wadī'ah* kepada pihak lain tanpa seizin *muwaddi'*.³⁷

8. Perubahan Sifat Akad *Wadī'ah*

Akad *wadī'ah* dapat berubah sifatnya, dari sifat amanah menjadi *dhamānah*. Para ulama *fiqh* mengemukakan beberapa tindakan yang mengakibatkan perubahan sifat tersebut antara lain:

- a. Barang titipan tidak dipelihara oleh orang yang dititipi.

Apabila seseorang merusak barang itu dan orang yang dititipi tidak berusaha mencegahnya, padahal ia mampu, maka dianggap melakukan kesalahan, karena memelihara barang itu merupakan kewajiban baginya. Atas kesalahan ini ia dikenakan kewajiban membayar ganti rugi (*daman*).

- b. Barang titipan dititipkan lagi oleh pihak kedua kepada orang lain yang bukan keluarga dekat dan bukan pula orang yang menjadi tanggungjawab.

Apabila barang itu hilang atau rusak, dalam kasus seperti ini, maka orang yang dititipi dikenakan ganti rugi. Menurut ulama Hanafiyah dan Hanabilah, dikenakan ganti rugi, karena kewajiban memelihara barang titipan terpikul dipundaknya.³⁸

- c. Barang titipan itu dimanfaatkan oleh orang yang dititipi.

³⁷ *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah...*, hlm.113-116.

³⁸ Masjupri, *Buku Daras Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2013), hlm. 236.

Dalam kaitan ini ulama fiqih sepakat menyatakan bahwa apabila orang yang dititipi barang menggunakan barang titipan dan setelah digunakan barang titipan itu rusak, maka orang yang dititipi wajib ganti rugi, sekalipun kerusakan itu disebabkan faktor lain di luar kemampuannya. Alasan mereka adalah, karena barang titipan itu dititipkan hanyalah untuk dipelihara, bukan untuk digunakan. Karena itu, dengan memanfaatkan barang titipan *wadī'ah* boleh dianggap batal, atau dengan kata lain, pemanfaatan barang titipan, menurut mereka, berarti suatu pengkhianatan. Misalnya, yang dititipkan itu sebuah mobil, lalu orang yang dititipi mempergunakannya. Apabila mobil itu kemudian mengalami kerusakan, maka ia dikenakan ganti rugi.

- d. Orang yang dititipi *wadī'ah* mengingkari *wadī'ah* itu.

Apabila pemilik barang meminta kembali barang titipan kepada orang yang ia titipi, lalu yang dititipi mengingkarinya atau menyembunyikannya, maka ia dikenakan ganti rugi. Hukum ini disepakati seluruh ulama fiqih.

- e. Orang yang dititipi mencampurkan barang titipan itu dengan miliknya sehingga sulit untuk dipisahkan.

Jumhur ulama berpendapat apabila barang itu sulit untuk dipisahkan, maka pemilik barang dapat mengambil barang miliknya. Menurut Abu Yusuf dan Muhammad Ibn Hasan asy-Syaibani, dalam kasus seperti ini pemilik barang boleh memilih. Apabila ia mau, barang

itu dijual semuanya, dan kemudian ia mengambil uang dari hasil penjualannya senilai barang titipannya.

- f. Orang yang dititipi melanggar syarat-syarat yang telah ditentukan.

Misalnya, pemilik barang mensyaratkan barang itu dipelihara atau diamankan dirumah, dikantor, atau dalam brankas, tetap syarat itu tidak dipenuhi oleh orang yang dititipi. Apabila barang itu rusak atau hilang, maka ia dikenakan ganti rugi, kecuali tempat pindahan itu sama dengan syarat-syarat yang dikemukakan oleh penitip barang.

- g. Barang titipan dibawa bepergian. Apabila orang yang dititipi melakukan suatu perjalanan yang panjang dan lama, lalu ia membawa barang titipan itu dalam perjalanannya, maka penitip boleh meminta ganti rugi.³⁹

9. Berakhirnya Akad *Wadī'ah*

Akad *wadī'ah* dapat berakhir karena beberapa hal, yaitu:

- a. Barang titipan dikembalikan kepada pemiliknya.

Jika pemilik barang mengambil barang yang dia titipkan atau orang yang dititipi menyerahkan kepada pemiliknya. Jika pemilik barang mengambil barang yang dititipkan atau orang yang dititipi menyerahkan kepada pemiliknya, maka akad *wadī'ah* adalah tidak mengikat yang berakhir dengan diambilnya barang titipan oleh pemiliknya, atau diserahkan oleh orang yang dititipi kepada pemiliknya.

³⁹ Masjupri, *Buku Daras...*, hlm. 237-239.

- b. Kematian orang yang menitipkan atau orang yang dititipi barang titipan. Akad *wadī'ah* ini berakhir dengan kematian salah satu pihak pelaku akad, karena akad tersebut berlangsung antara dua pihak yang melakukan akad.
- c. Hilangnya akal salah satu pihak pelaku akad. Hal ini mengakibatkan berakhirnya akad *wadī'ah* karena hilangnya kecakapan untuk membelanjakan hartanya.
- d. Orang yang dititipi dilarang membelanjakan harta (*mahjur*) karena kedunguan, atau orang yang dititipi dilarang membelanjakan harta karena bangkrut. Hal ini dalam rangka untuk menjaga kemaslahtan kedua pihak.
- e. Berpindahnya kepemilikan benda yang dititipkan kepada orang lain.

Akad *wadī'ah* ini berakhir dengan berpindahnya kepemilikan benda yang dititipkan kepada orang lain, baik dengan jual beli, hibah maupun yang lain.⁴⁰

C. Akad *Ijārah*

1. Pengertian Akad *Ijārah*

Al-ijārah berasal dari kata *al-ajru* yang arti menurut bahasanya adalah *al-iwadh* yang artinya dalam bahasa Indonesia ialah ganti atau upah.⁴¹ Secara etimologi, *ijarah* berarti menjual manfaat. Dalam hal ini

⁴⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, hlm.236.

⁴¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 114.

ulama Hanafiyah berpendapat *ijārah* adalah akad atas manfaat dengan imbalan berupa harta. Menurut ulama Syafi'iyah, *ijārah* berarti suatu akad atas manfaat yang dimaksud dan tertentu yang bisa diberikan dan dibolehkan dengan imbalan tertentu. Menurut ulama Malikiyah dan Hanabilah menyatakan bahwa *ijārah* adalah akad yang memberikan hak milik atas suatu barang yang mubah dalam waktu tertentu dengan imbalan yang bukan berasal dari manfaat.⁴²

Secara terminologi, *ijārah* adalah transaksi atas suatu manfaat yang mubah yang berupa barang tertentu yang dijelaskan sifatnya dalam waktu tertentu, atau transaksi atas suatu pekerjaan yang diketahui dengan upah yang diketahui juga. Jumhur ulama fiqih berpendapat bahwa *ijārah* ialah menjual manfaat dan boleh disewakan adalah manfaat bukan bendanya.⁴³

Dalam hukum Islam upah atas pemanfaatan jasa sering disebut dengan *ijārah* yaitu suatu jenis akad untuk mengambil suatu manfaat dengan imbalan sejumlah uang. Hal yang harus diperhatikan dalam akad *ijārah* adalah pembayaran jasa merupakan imbal balik dari

⁴² Rahmad Syaefi, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm. 121-122.

⁴³ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Perseda, 2008), hlm. 99.

manfaat yang telah dinikmati. Dalam hal ini jelas bahwa objek akad *ijārah* adalah manfaat itu sendiri, bukan bendanya.⁴⁴

2. Dasar Hukum *Ijārah*

Dasar-dasar hukum *ijārah* adalah sebagai berikut:

a. Firman Allah Qs. Al Zukhruf(43):32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ
وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

b. Firman Allah Qs. Al-Qashash (28):26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya :

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

3. Jenis-jenis *Ijārah*

Menurut hukum Islam *ijārah* terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. *Ijārah* yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalannya.

⁴⁴ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hlm. 179.

- b. *Ijārah* yang berhubungan dengan asset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai asset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.

Di dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran ini menggunakan jenis *ijārah* yang berhubungan dengan sewa jasa. Karena memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalannya yang diperoleh dari jasa kepengurusan tabungan.

4. Rukun dan Syarat *Ijārah*

Rukun *ijārah* ada empat yaitu *shighat* (ijab dan qabul), *muta'qidain* (dua pihak yang melakukan transaksi), *ma'qud'alaih* (manfaat yang ditansaksikan), dan upah.⁴⁵ *Ijārah* menjadi sah dengan ijab dan qabul lafaz sewa atau qauli dan yang berhubungannya, serta lafaz (ungkapan) apa saja yang menunjukkan hal tersebut. Agar *ijārah* sah dibutuhkan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Yang menyewakan dan penyewa adalah tamyis, berakal sehat dan tidak ditaruh dibawah pengampunan.
- b) Yang menyewakan adalah pemilik barang sewa, wilayah atau orang yang menerima wasiat untuk bertindak sebagai wali.
- c) Adanya kerelaan kedua belah pihak yang menyewakan dan penyewa yang digambarkannya adanya ijab dan qabul.
- d) Yang disewakan ditentukan barang dan sifatnya.

⁴⁵ Abdullah Bin Muhammad Ath-Thayyar, Dkk., *Ensiklopedi Fiqih Muamalah Dalam Pandangan 4 Mazhab*, Cet. 4 (Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2017), hlm. 316.

- e) Manfaat yang dimaksud bukan hal yang dilarang oleh syara'.
- f) Berapa lama waktu menikmati manfaat barang sewa harus jelas.
- g) Harga sewa yang harus dibayar bila berupa uang ditentukan berapa besarnya dan bila berupa hal lain ditentukan berapa kadarnya.

Dari uraian di atas ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam melaksanakan aktivitas *ijārah*, yaitu :

- a. Pihak yang menyelenggarakan akad haruslah berbuat atas kemauan sendiri dengan penuh kerelaan. Dalam konteks ini tidak boleh dilakukan akad *ijārah* oleh salah satu pihak atau keduanya atas dasar keterpaksaan, baik keterpaksaan itu datangnya dari pihak-pihak yang berakad atau dari pihak lain.
- b. Dalam melaksanakan akad tidak boleh adanya unsur penipuan, baik yang datangnya dari *mu'ajir* ataupun datang dari *musta'jir*. Banyak riwayat yang berbicara tentang tidak bolehnya berbuat khianat ataupun menipu dalam berbagai lapangan kegiatan, dan penipuan merupakan suatu sifat yang amat dicela agama. Dalam hal ini, kedua pihak yang melakukan akad *ijārah* pun dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai

tentang objek yang mereka jadikan sasaran dalam *berijārah*, sehingga antara keduanya tidak merasa dirugikan atau tidak mendatangkan perselisihan dikemudian hari.

- c. Sesuatu yang diakadkan mestilah sesuatu yang sesuai dengan realitas, bukan sesuatu yang tidak berwujud. Dengan sifat yang seperti ini, maka objeknya yang menjadi sasaran transaksi dapat diserahkan terimakan, berikut segala manfaatnya.
- d. Manfaat dari suatu yang menjadi objek dari suatu transaksi *ijārah* mestilah berupa sesuatu yang mubah, bukan sesuatu yang haram. Ini berarti bahwa agama tidak membenarkan terjadinya sewa menyewa atau perburuan terhadap sesuatu perbuatan yang dilarang agama, seperti tidak boleh menyewakan rumah untuk perbuatan maksiat.
- e. Pemberian upah atau imbalan dalam *ijārah* mestilah berupa sesuatu yang bernilai, baik berupa uang ataupun jasa, yang tidak bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku. Dalam bentuk ini imbalan *ijarah* biasanya berupa materil untuk sewa rumah seseorang ataupun berupa jasa pemeliharaan dan perawatan sesuatu

sebagai ganti sewa atau upah, asalkan dilakukan atas dasar kerelaan dan kejujuran.⁴⁶

5. Berakhirnya Akad *Ijārah*

Adapun menurut para ulama sepakat menyatakan berakhirnya akad *ijārah* dengan berbagai faktor antara lain:

- a. Terjadinya aib pada suatu barang sewaan tersebut, yang dimaksud dengan aib disini adalah suatu kekurangan atau kelemahan pada barang yang menyebabkan terhalangnya pengambilan manfaat dari suatu barang sewaan tersebut. Tapi disini bisa juga berbentuk rusaknya barang sewaan itu sendiri. Seperti menyewa mobil yang remnya sudah bolong atau rusak mobil yang disewakan itu bannya lepas. Dalam akad seperti ini maka akad *ijārah* harus dibatalkan supaya tidak terjadi perselisihan dikemudian hari.
- b. Rusak atau musnahnya barang sewaan tersebut, maksudnya benda tersebut mengalami kerusakan atau musnah sama sekali, seperti rumah terbakar.
- c. Terpenuhinya manfaat yang diakadkan atau selesainya pekerjaan atau berakhirnya masa. Masalah ini biasa terjadi karena memang sudah keharusan bagi penyewa untuk mengembalikan barang sewaan kepada pemiliknya yang telah digunakan.

⁴⁶ Helmi Karim, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), Cet. Ke-1, hlm. 36.

- d. Wafatnya seseorang yang berakad, menurut ulama Hanafiyah terhenti sewa menyewa karena manfaat menurut mereka tidak bisa diwariskan dan sewa menyewa sama dengan jual beli yaitu mengikat kedua belah pihak.
- e. Menurut Hanafiyah, boleh fasakh *ijārah* dari salah satu pihak, seperti yang menyewa toko untuk dagang, kemudian dagangannya ada yang mencuri, maka ia dibolehkan memfasakhkan sewaan itu.⁴⁷

⁴⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah...*, hlm. 122.

BAB III

**GAMBARAN UMUM TENTANG TABUNGAN PAKET LEBARAN DI
DUKUH MLANDANGAN, DESA DRONO, KECAMATAN NGAWEN,
KABUPATEN KLATEN**

A. GAMBARAN UMUM TENTANG DUKUH MLANDANGAN

1. Kondisi Geografis Dukuh Mlandangan

Dukuh Mlandangan merupakan salah satu dukuh yang berada di Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Dengan luas wilayah 20,00 Ha, Luas pemukiman 2,00 Ha, Luas persawahan 10,00 Ha, Luas peternakan 1,00 Ha, Luas Pemakaman 1,00 Ha, Luas Pekarangan 1,00 Ha, Luas Prasarana umum lainnya 5,00 Ha. Batas wilayah Dukuh Mlandangan berbatasan langsung dengan beberapa Dukuh di kecamatan Ngawen. Sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Tepus, Desa Candirejo, sebelah timur berbatasan Dukuh Gentungan, Desa Tegalrejo, sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Drono, Desa Drono, dan sebelah barat berbatasan dengan Dukuh Modinan, Desa Drono. Dukuh Mlandangan terdiri dari 2 Rw dan 6 Rt. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 7,6 km, jarak dari kota/kabupaten 12 km, dan jarak dari ibukota provinsi 134 km.¹

¹ Agung Budsroni, ST., Ketua Rt 2, wawancara pribadi, 2 Maret 2020, jam 19.30-20.30 WIB.

Tabel 1
Struktur Kepemimpinan Dukuh Mlandangan²

No	Nama	Jabatan
1	Suyatno	Ketua Rw 8
2	Joko Karyanto	Ketua Rt 1
3	Sutadi	Ketua Rt 2
4	Sumarno	Ketua Rt 3
5	Sarwanto Muhammad, S.Ag.	Ketua Rw 9
6	Sabadi	Ketua Rt 1
7	Agung Budsroni, ST.	Ketua Rt 2
8	Sariman	Ketua Rt 3

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Dukuh Mlandangan berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk bulan Oktober tahun 2019 tercatat sebanyak 629 jiwa, terdiri dari 297 laki-laki, 332 perempuan. Seluruh penduduk di Dukuh Mlandangan beragama islam, dan tidak ada yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, maupun Budha. Sehingga di Dukuh Mlandangan hanya ada satu tempat ibadah yaitu masjid.³

Dukuh Mlandangan juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, yaitu prasarana kesehatan (Poliklinik dan Posyandu),

²Sarwanto Muhammad, S.Ag., Ketua Rw 9, *Wawancara Pribadi*, 3 Maret 2020, jam 16.00-17.00 WIB.

³*Ibid.*

prasarana pendidikan (gedung TK, SD, SMP, dan SMA), prasarana ibadah (masjid dan mushola) dan prasarana umum (Balai Desa dan Lapangan Olahraga).⁴

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Dukuh Mlandangan saat ini lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun tingkat pendidikan masyarakat Dukuh Mlandangan mayoritas hanya tamatan SD/Sederajat, namun masyarakat Dukuh Mlandangan mampu menghidupi keluarga mereka dengan layak. Selain itu, mereka mulai berfikir untuk memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, yaitu dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi dibanding orang tuanya. Anak-anak di Dukuh Mlandangan tidak sedikit yang telah menempuh pendidikan dari mulai SMP/MTs, SMA/MA, Diploma, maupun Sarjana. Dari sini bisa dilihat bahwa pendidikan menjadi ukuran yang dapat dipakai untuk mengklasifikasikan anggota masyarakat dalam suatu kelas sosial ekonomi. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik dan layak dalam suatu masyarakat.⁵

Dukuh Mlandangan yang sebagian besar daerahnya adalah persawahan, menjadikan masyarakat Dukuh Mlandangan bermata

⁴ *Ibid.*

⁵ Suyatno, Ketua Rw 08, *Wawancara Pribadi*, 3 Maret 2020, jam 14.00-15.00 WIB.

pencapaian sebagai petani. Selain bertani, masyarakat di Dukuh Mlandangan juga ada yang bekerja sebagai perangkat desa, wiraswasta, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian RI, karyawan swasta, buruh tani, buruh harian lepas, industri, dosen, guru, maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya.⁶

4. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat Dukuh Mlandangan selalu hidup bermasyarakat dan memiliki ikatan batin yang kuat sesama warganya, karena mereka beranggapan sesama warga haruslah saling mencintai, mengasihi, menghormati, dan mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan warga satu dengan warga lainnya.⁷

Masyarakat Dukuh Mlandangan memiliki hubungan kekeluargaan yang erat baik dalam segi agama, mata pencaharian, adat istiadat dan lain-lain. Hubungan kekeluargaan yang erat antar warganya ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti ketika ada salah satu keluarga yang tertimpa musibah maka warga lainnya akan langsung bergotongroyong membantu keluarga tersebut tanpa adanya pemberitahuan atau sosialisasi terlebih dahulu. Ini membuktikan bahwa setiap warganya memiliki kepedulian yang tinggi.⁸

⁶*Ibid.*

⁷Suyatno, Ketua Rw 08, *Wawancara Pribadi*, 3 Maret 2020, jam 14.00-15.00 WIB.

⁸*Ibid.*

B. GAMBARAN UMUM TENTANG TABUNGAN PAKET LEBARAN

1. Sejarah Diadakannya Tabungan Paket Lebaran

Sejarah Diadakannya Tabungan Paket Lebaran yaitu berdasarkan pengalaman pribadi dari Pengelola tabungan yaitu Bapak Moh. Saefuden saat pulang kampung ke Sumedang, di sana terdapat program tabungan Bahan pembuatan roti lebaran yang mana, tabungan tersebut setiap penarikan setoran tiap minggunya berbentuk uang. Serta disana juga terdapat tabungan untuk pembelian bahan elektronik yang bentuk setoran yang sama. Berdasarkan pengalaman tersebut, pengurus tertarik untuk mengadakan tabungan dalam bentuk yang berbeda yaitu Tabungan Paket Lebaran yang diadakan di Dukuh Mlandangan. Sehingga pada tahun 2014 pengurus pun mencoba mempromosikan program tabungan paket lebaran tersebut kepada warga sekitar rumah serta pembeli ditokonya dengan cara memperkenalkan produk tersebut melalui sebuah katalog yang berisi gambar serta harga paket yang harus dibayarkan setiap minggunya.⁹

Pada tahun 2014 anggota yang berhasil direkrut berjumlah 30 orang, dengan bentuk paket yang masih sedikit pilihannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun hingga saat ini 2019 anggota dari Tabungan Paket Lebaran semakin mengalami kenaikan yaitu berjumlah kurang lebih 300 anggota yang berasal dari berbagai dukuh, salah satunya berada di Dukuh Mlandangan. Di Dukuh

⁹Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

Mlandangan masyarakat yang mengikuti Tabungan Paket Lebaran berjumlah 125 orang dengan berbagai macam pilihan paket yang diikuti.¹⁰

Di dalam program tabungan paket lebara memiliki tujuan yakni, sebagai pemenuhan kebutuhan lebaran agar terasa ringan jika dapat diangsur sejak dini, dan tidak repot dalam membelanjakan kebutuhan lebaran. Maka Tabungan paket lebaran bergerak dalam kegiatan tabungan sekaligus usaha pengadaan barang-barang kebutuhan lebaran (merupakan kontrak jual beli pesan paket lebaran).¹¹

2. Legalitas Usaha

Didalam Tabungan Paket Lebaran ini Legalitasnya tidak ada karena hanya terfokuskan pada beberapa dukuh saja tidak terfokuskan pada banyak desa yang ruang lingkupnya lebih luas.¹²

3. Struktur Kepegawaian Tabungan Paket Lebaran:

Didalam program tabungan paket lebaran terdapat struktur kepegawaiannya yang meliputi :

a. Pengurus dan pengelola: Moh. Saefuden

Tugas pengurus dan pengelola tabungan antara lain :

¹⁰ /Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

¹¹ *Ibid.*

¹² /Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

- 1) Mempromosikan, menerangkan berbagai macam produk yang ditawarkan, menjelaskan syarat dan ketentuan menjadi anggota tabungan paket lebaran kepada warga masyarakat.
- 2) Mencatat para anggota yang mengikuti tabungan paket lebaran.
- 3) Menarik setoran setiap minggunya kepada para anggota penabung.
- 4) Membelanjakan produk paket tabungan lebaran.¹³

b. Administrasi : Sri Rejeki

Tugas Administrasi tabungan antara lain :

- 1) Mencatat uang masuk setiap minggunya dari para penabung yang disetorkan kepada pengurus.
- 2) Menabungkan uang hasil setoran ke bank.
- 3) Mencatat naik turunnya harga produk paket tabungan dipasar.
- 4) menghitung imbalan yang akan diperoleh dari setiap paket.¹⁴

c. Asisten Pengurus : Sri Rohani.

Tugas Asisten Pengurus tabungan antara lain :

- 1) Ikut membantu dalam membelanjakan berbagai produk tabungan paket yang dipesan oleh para anggota penabung di pasar.
- 2) Mengemas berbagai macam produk tabungan paket lebaran sesuai apa yang dipesan oleh para anggota penabung.

¹³*Ibid.*

¹⁴ Sri Rejeki, Administrasi Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2029, jam 18.30-20.00 WIB.

- 3) Membagikan produk tabungan paket lebaran kepada para anggota penabung sesuai paket yang dipesan.¹⁵

4. Jenis Paket Yang Ditawarkan

Didalam tabungan paket lebaran ini pilihan paketnya terdiri dari paket A, B, C, D, dan E yang terdiri dari berbagai macam produk dengan harga yang beragam yang dijelaskan didalam tabel di bawah ini.¹⁶

¹⁵ Sri Rohani, Asisten Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 24 Februari 2020, jam 13.30-14.30 WIB.

¹⁶ Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2020, jam 18.30-20.00 WIB.

Tabel 1
Ketentuan pilihan paket tabungan lebaran¹⁷

NO	PAKET	BARANG	HARGA
1.	A	2 kg Kacang MeteMentah 5 kg Gula Pasir 1 kg Rambak Kulit 1 Tango 350 gram 1 Oreo selection 353 gram 1Pack Teh Gopek	Rp15. 000,00
2.	B	1 kg Kacang Kupas 1 Astor Tinggi 1 Liter Minyak 5 kg Gula Pasir 1 Kongguan kotak 1600 gram 1 Crispy 750 gram 1 kg Rambak Kulit	Rp10. 000,00
3.	C	1 kg Kripik Cethul 5 kg Gula Pasir 1 kg Tenggiri 1 Dus Indomie Kuah 2 Botol Sirup Marjan 1 Dus Teh Gelas 1 Oreo selection 353 gram	Rp25.000,00

¹⁷*Ibid.*

		1 Monde 454 gram 1 Tango 350 gram 1 Goodtime 277 Gram	
4.	D	1 kg Kripik Usus 1Dus Indomie Goreng 1 Oreo selection 353 gram 1 Goodtime 277 Gram 1 Crispy 750 gram 1 Chocolatos pack 1 kg Kripik Tahu 1 kg Kripik Cakar 1 Liter Minyak Bimoli 1 Pack Teh Djenggot 1 Toples Sonice 1 kg Kriik Belut 1 Kongguan kotak 1600 gram	Rp30.000,00
5.	E	3 kg Kripik Sagu 2 kg Kripik Pare 2 Biskitop Tinggi 700 gram 1 Toples Roka isi 80 1 Toples Nissin Wafer 570 gram 2 Egg Roll 300 gram 3 Dus Sedap Goreng 4 Dus Sedap Kuah	Rp50.000,00

		15kg Gula Pasir 3ToplesPermenFoxs180 gram 4 Dus Teh Gelas 2 Tango 350 gram 1 Monde 908 gram 5 kg Mete Mentah 2 Kongguan kotak 1600 gram 1 Goodtime 277 Gram	
--	--	---	--

5. Peserta Tabungan Paket Lebaran

Peserta tabungan paket lebaran terdiri dari semua kalangan yaitu tua maupun muda yang mampu membayar uang setoran tabungan setiap minggunya. Peserta tabungan paket lebaran pada tahun ini mencapai 325 orang yang terdapat dari berbagai dukuh salah satunya yaitu di Dukuh Mlandangan di Dukuh tersebut yang mengikuti tabungan paket lebaran lumayan banyak yaitu berjumlah kurang lebih 125 orang yang terdiri dari 5 kelompok dengan pilihan paket yang berbeda-beda yaitu 25 orang dengan pilihan paket E, 20 Orang dengan pilihan paket D, 15 orang dengan pilihan paket C 30 orang dengan pilihan paket B, dan 45 orang dengan pilihan paket A. Yang mana penarikan setorannya dilakukan setiap minggunya di tempat salah satu anggota yang telah disepakati bersama antara pengurus dengan para anggota penabung. Sehingga

pilihan paket yang paling diminati oleh para Peserta yaitu paket A dengan jumlah Peserta 45 orang dari 150 orang di Dukuh Mlandangan.¹⁸

C. Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

1. Tahap Penawaran Produk Tabungan Paket Lebaran

Cara yang dilakukan oleh pengurus dalam menawarkan produk tabungan paket lebaran kepada calon anggota penabung yaitu dengan cara, pengurus mengumpulkan ibu-ibu disalah satu rumah warga setelah terkumpul pengurus mempromosikan produk tabungan paket lebaran, menerangkan syarat dan ketentuan menjadi anggota, bagaimana mekanisme pembayaran setoran tabungan, kapan produk tabungan paket lebaran akan dibagikan, dan apa saja konsekuensinya apabila persyaratannya tidak terpenuhi oleh anggota. Setelah itu pengurus memperlihatkan gambar berbagai macam produk tabungan paket lebaran dalam bentuk katalog yang berupa gambar serta harga dari berbagai produk yang ditawarkan. Bagi yang berminat bisa langsung mendaftar dan pengurus mencatat nama penabung, paket yang dipilih serta menghitung harga dari produk yang dipilih yang akan disetorkan setiap minggunya.¹⁹

¹⁸Irma, Peserta Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 27 Februari 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

¹⁹Istina, Peserta Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

2. Tahap Pemesanan Paket Tabungan

Tahapan Pemesanan Paket Tabungan dilakukan pada saat anggota penabung mendaftar kepada pengurus saat promosi. Dengan cara memilih terlebih dahulu berbagai macam produk yang ditawarkan dari buku katalog yang bergambarkan produk-produk paket lalu setelah memilih peserta tabungan memesan produk tabungan kepada pengurus pilihan paket yang akan dipesan setelah itu pengurus mencatat produk-produk yang dipilih oleh peserta dan harga yang akan disetorkan di setiap minggunya.²⁰ Peserta yang akan ikut tabungan paket lebaran mengatakan:

*“Mas aku pilih produk paket A sing isine, Rong kilo Kacang Mete mentah, Limang kilo gula pasir, Sekilo Rambak Kulit, Sakkaleng Tenggo, Sakkaleng Oreo, Sak Pak Teh Gopek. Piro duwet seng kudu tak bayar saben dino minggu?”*²¹

(Mas saya pilih produk paket A yang terdiri dari, 2 kg kacang mete mentah, 5 kg gula pasir, 1 kg rambak kulit, 1 kaleng tango 350 gram, 1 oreo kaleng bulat 353 gram, dan 1 pack teh gopek . berapa uang yang harus dibayarkan setiap minggunya?)²²

Kemudian dijawab oleh pengurus tabungan: *“Enjeh Bu Asma nipun sinten, kula serat rumiyen paket ingkang dipun pilih lan produk*

²⁰Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 25 Februari 2020, jam 18.30-20.00 WIB.

²¹Parsiti, Peserta Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2020, jam 09.00-10.00 WIB.

²²*Ibid.*

*ingkang badhe dipun pesen, Bu dados pesen paket A kaliyan 6 macem produk ingkang kedah dibayar saben dinten minggu cacahipun gangsal welas ewu ingkang dibayarke kapeng kawan doso utawi sedoso wulan”*²³

(Baik Bu atas nama siapa, saya catat dulu paket yang dipilih dan produk yang akan dipesan, baik Bu jadi pesan Paket A dengan 6 macam produk maka yang harus dibayarkan setiap minggu sejumlah Rp15.000,00” yang harus dibayarkan selama 40 kali atau selama 10 bulan).²⁴

3. Tahap Pembayaran atau Penyetoran

Pembayaran atau Penyetoran tabungan dilakukan di salah satu rumah warga terdekat yang setiap hari minggu di jam yang telah ditentukan para peserta akan berkumpul untuk membayar atau menyetorkan uang tabungan kepada pengurus ditempat tersebut. Pembayaran atau Penyetoran tabungan dilakukan setiap hari minggu selama 40 kali dalam kurun waktu 10 bulan. Pembayaran atau Penyetoran tabungan dilakukan sesuai harga paket yang di pesan oleh para peserta tabungan.²⁵ Peserta yang akan ikut tabungan paket lebaran mengatakan :

“ Mas kula kala wingi pesen paket A ingkang produkkipun wonten 6 macem, pinten setoran utawi pembayaran ingkang ingkang kedah kulo

²³Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2019, jam 10.30-11.00 WIB.

²⁴*Ibid.*

²⁵Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2019, jam 10.30-11.00 WIB.

bayar saben minggunipun lan pinten arta ingkang kekunpul manawi sampun sedasa sasi ?”²⁶

(Mas saya kemarin pesan paket A yang produknya terdiri dari 6 produk berapa uang yang harus saya bayarkan di setiap minggunya, dan berapa uang yang terkumpul apabila pembayaran tabungan sudah sepuluh bulan ?)²⁷

Kemudian dijawab oleh pengurus tabungan: *“Nggeh Bu Sri wingi pesen paket A ingkang wonten enem macem produk, dados setoran ingkang kedah dibayar cacahipun Gangsal Welas Ewu saben dinten minggu sedangu kaping kawan dasa utawi sedasa wulan kaliyan jumlah Nem Atus Ewu).”*

(Baik Bu Sri kemarin pesan Paket A yang terdiri dari, enam macam produk jadi uang yang harus disetorkan atau dibayarkan setiap minggunya sejumlah Rp15. 000, 00/minggu selama 40 kali atau 10 bulan dengan jumlah Rp600.000, 00).²⁸

Penarikan setoran dilakukan setiap hari Minggu dan diserahkan paling lambat 3 hari sesudah penyetoran. Jika selama 5 kali berturut-turut tidak setor maka anggota penabung dinyatakan gugur dan uang akan dikembalikan kepada anggota penabung dan 10% dari uang yang

²⁶Sri Hariyanti, Peserta Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 29 Februari 2020, jam 08.00-09.00 WIB.

²⁷*Ibid.*

²⁸Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 29 Februari 2019, jam 09.00-10.30 WIB.

ditabungkan menjadi milik pengurus sebagai jasa pengurusan. apabila ingin memperoleh paket lebaran maka anggota tersebut harus melunasi tunggakan setoran yang belum dibayarkan. Dalam program tabungan paket lebaran harga berbagai produk dalam paket lebaran disesuaikan dengan standar harga tertinggi lebaran sebelumnya ditambah 15% (sebagai prediksi kenaikan harga).²⁹

4. Tahap Pembelian Produk Paket

Pembelian Produk Paket biasanya dilakukan pada saat 1 bulan sebelum lebaran dengan cara tidak langsung seluruhnya tetapi membeli produk sedikit-sedikit sampai terpenuhi semua produk pesanan, saat pembelian produk pesanan pengurus terlebih dahulu memeriksa tanggal kadaluarsa dari produk- produk yang akan dibeli.³⁰

Pembelian produk tabungan paket lebaran biasanya tidak disatu tempat saja melainkan ke beberapa tempat karena satu tempat saja belum pasti memenuhi berbagai macam produk paket yang dipesan oleh para penabung. Dan tempat pembelian produknya antara lain, Laris, Sami Laris, Superindo, Luwes, Matahari, Indomaret, dll. Apabila produk paket susah dicari diberbagai tempat tersebut maka pengelola bekerja sama dengan *sales-sales* produk makanan untuk dicarikan produk yang dicari.³¹

²⁹*Ibid.*

³⁰Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 29 Februari 2019, jam 09.00-10.30 WIB.

³¹*Ibid.*

5. Tahap Penyerahan Produk Paket

Penyerahan Produk Paket dilakukan pada saat H-10 sebelum lebaran sesuai dengan kesepakatan diawal antara pengurus dengan para anggota penabung, yang mana penyerahannya dilakukan diberbagai titik kumpul tempat penyetoran tabungan setiap minggunya sesuai dengan paket yang dipesan.³² Pengurus Tabungan mengatakan : *“Produk tabungan paket lebaran biyasanipun kulo serahke sedoso dinten sakderenge bakdo mbak, lan biasanipun kulo dipun rewangi rewang kulo kangge masrahhaken paket kasebut teng dalem salah setunggal warga ingkang dados kapanggen kumpul para peserta tabungan mbayar setoran saben dinten minggu,”*

(Penyerahan produk tabungan paket lebaran biasanya saya lakukan pada saat H-10 sebelum lebaran mbak, dan biasanya saya dibantu Asisten saya untuk membagikan paket tersebut ditempat salah satu rumah warga yang menjadi tempat kumpul para peserta tabungan membayar setoran setiap minggunya).³³

Penyerahan produk paket kepada peserta tabungan oleh Asisten pengurus *“Niki Bu produk paket tabungan pesenan panjenengan sampun kulo betakke, monggo dipersani rumiyen menawi wonten kekurangan utawi wonten produk klintu ingkang kulo kemas.”*

³²Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 29 Februari 2019, jam 09.00-10.30 WIB.

³³Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 29 Februari 2019, jam 09.00-10.30 WIB.

(Ini Bu produk paket tabungan pesenan anda sudah kami bawaikan, mohon dicek dahulu apakah ada kekurangan atau kekeliruan kami dalam mengemas.”³⁴

Peserta yang akan ikut tabungan paket lebaran mengatakan : *“Matur nuwun Mas, kulo tampi paketipun, kulo priksa rumiyen mengkeh yen menawi wonten klintu utawi wonten kekurangan produk ingkang kulo pesen mengkeh kulo kabari teng griyo njenengan.”*

(Terimakasih Mas, saya terima paketnya, saya cek dahulu nanti jika ada kekeliruan atau ada kekurangan atas produk yang saya pesan nanti saya konfirmasi di rumah anda).³⁵

6. Keluhan-keluhan Peserta terhadap produk Tabungan Paket Lebaran

Dalam pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan ternyata banyak keluhan-keluhan dari para peserta, yaitu:

a) Ibu Maryanah (sebagai anggota dengan pilihan paket E senilai Rp50.000,00)

Saya mengikuti program tabungan paket lebaran dengan pilihan paket E dengan jumlah setoran sejumlah Rp50.000,00. Penyetoran tabungan dilaksanakan setiap hari minggu selama 10 bulan, dan pembagian produk dilakuka pada H-10 sebelum lebaran. Imbalan atas

³⁴Sri Rohani, Asisten Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 1 Februari 2020, jam 13.30-14.00 WIB.

³⁵Surani, Peserta Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 2 Maret 2020, jam 08.00-09.00 WIB.

jasa kepengurusan dan pengelolaan program tabungan paket lebaran ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara para anggota penabung dengan pengurus tabungan yang telah disepakati diawal yaitu imbalan 10% setiap pakatnya.³⁶

Apabila harga produk paket mengalami kenaikan maka sesuai kesepakatan diawal kami para anggota harus membayar atas kenaikan harga tersebut agar semua produk dapat diterima oleh kami para anggota yang mengikuti program tabungan.³⁷

Dan apabila harga produk paket mengalami penurunan maka uang sisa pembelian produk akan dikembalikan kepada para anggota penabung faktanya, apabila harga produk paket tabungan lebaran harganya turun maka uang sisa pembelian tidak dikembalikan kepada para Peserta Tabungan melainkan untuk pengurus sendiri. Sehingga tidak sesuai dengan apa yang disepakati atau dijanjikan diawal diawal.³⁸

b) Ibu Sri Lestari (sebagai anggota dengan pilihan paket D senilai Rp30.000,00)

Saya mengikuti Tabungan Paket Lebaran dengan pilihan paket D dengan jumlah setoran sejumlah Rp30.000,00. Sebaiknya Pengurus

³⁶Ibu Maryanah, Anggota penabung Program Tabungan Paket Lebaran Wawancara Pribadi, 27 Januari 2020, Jam 09.00-10.00 WIB.

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*

mengecek terlebih dahulu produk paket yang akan dikemas, karena saya menemukan beberapa produk yang saya terima rusak didalam kemasannya contohnya di dalam kaleng biskuit Monde biskuitnya tidak utuh lagi melainkan biskuitnya patah dan juga ada produk yang lain hancur di dalam kaleng atau kemasannya, ada salah satu produk paket yaitu kripik yang pada saat pembagian produknya sudah tidak renyah (mlempem), dan adanya kekeliruan dalam pengemasan paket yang telah di serahkan kepada para peserta yang tertukar produk pesannya.³⁹

- c) Ibu Marmi (sebagai anggota dengan pilihan paket C senilai Rp25.000,00)

Saya mengikuti Tabungan Paket Lebaran dengan pilihan paket C dengan jumlah setoran sejumlah Rp25.000,00. Sebaiknya Pengurus jujur kepada para Peserta Tabungan dalam mengurus dan mengelola Tabungan Paket Lebaran dalam hal menaikkan dan penurunan harga produk Tabungan Paket Lebaran dan apabila stok produk barang yang sama dengan produk yang di pesan habis maka sebaiknya diganti dengan produk yang sama walaupun berbeda merek tapi yang sama kualitasnya bukannya malah di belikan produk yang beda merek, dengan harga yang lebih murah dan kualitas produk lebih rendah dari produk yang ditawarkan pada saat promosi.⁴⁰

³⁹ Ibu Sri Lestari, Anggoota penabung Program Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi* 22 Januari 2020, Jam 09.00-10.00 WIB.

⁴⁰ Ibu Widi Astuti, Anggoota penabung Program Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 23 Januari 2020, Jam 09.00-10.00 WIB.

d) Ibu Widi (sebagai anggota dengan pilihan paket B senilai Rp15.000,00)

Saya mengikuti Tabungan Paket Lebaran dengan pilihan paket B dengan jumlah setoran sejumlah Rp15.000,00. Dalam penarikan setoran tabungan setiap minggunya seringkali terkadang didobel 2 minggu sekali atau 2 kali penyetoran dalam sekali penabungan, sebaiknya Pengurus mengambil setoran setiap minggunya secara rutin agar tidak memberatkan para anggota penabung. Sebaiknya pembagian paket dilakukan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan di awal tidak sampai beberapa hari sampai mendekati lebaran baru dibagikan.⁴¹

e) Ibu Etty (sebagai anggota dengan pilihan paket A senilai Rp10.000,00)

Saya mengikuti program Tabungan Paket Lebaran dengan pilihan paket B dengan jumlah setoran sejumlah Rp10.000,00. Sebaiknya dibentuk suatu struktur kepegawaian yang memadai agar saat pengambilan setoran dan pembagian Paket Tabungan dapat rutin dilakukan setiap minggunya dan pembagian produk paket dapat tepat waktu.⁴²

7. Tanggapan Pengurus atas keluhan-keluhan dari para Peserta Tabungan Paket Lebaran

Menurut pengurus Tabungan Paket Lebaran merupakan program Tabungan untuk membeli kebutuhan paket lebaran sesuai apa yang dipilih

⁴¹Ibu Marmi, Anggota penabung Program Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi* 22 Januari 2020, Jam 09.00-10.00 WIB.

⁴² Ibu Etty, Anggota penabung Program Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi* 24 Januari 2020, Jam 09.00-10.00 WIB.

oleh para anggota yang mengikuti dengan cara menabung terlebih dahulu.⁴³

Jangka waktu penyeterannya selama 10 bulan dan perolehan produk paket akan diterima H-10 sebelum lebaran. Mengenai kenaikan harga barang itu wajar karena setiap tahun pasti akan mengalami kenaikan sehingga diperlukan uang tambahan dari para anggota agar semua produk paket tabungan yang dipilih oleh para anggota dapat diterima sepenuhnya.⁴⁴

Selanjutnya mengenai penurunan harga dari berbagai produk paket yang dipesan oleh para anggota penabung akan menjadi bonus uang tambahan atau imbalan atas jasa pengurus dan pengelola, meskipun tidak disebutkan pada kesepakatan diawal.⁴⁵

Dan mengenai produk yang tidak sesuai atau sama dengan produk yang dipromosikan diawal serta mengenai produk hancur didalam kaleng dan salah satu produk kripik tidak renyah lagi akan menjadi resiko dari anggota penabung karena sudah dibelikan produk yang sama walaupun berbeda merek, harga, dan kualitas produknya serta sudah dikemas dari tempat pembeliannya tidak dapat ditukarkan lagi.⁴⁶

⁴³Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

Selanjutnya mengenai penarikan setoran yang dilakukan dobel itu disebabkan karena saya selaku pengurus ada acara mendadak dan tidak bisa mengambil setoran pada waktu yang bersamaan sehingga penarikan setoran pembayaran Tabungan menjadi dobel, apabila para Peserta Tabungan merasa keberatan dengan dobelnya pembayaran setoran maka saya mengambil setoran satu saja agar tidak memberatkan.⁴⁷

Mengenai penyerahan Produk Tabungan Paket Lebaran tidak tepat waktu disebabkan karena jumlah barang yang di pesan oleh para Peserta tabungan belum terpenuhi semua serta kurangnya pegawai yang dapat membantu untuk pengemasan, pembelanjaan dan penyerahan produk kepada para Peserta menjadi terlambat.⁴⁸

Dan mengenai struktur kepegawaian saya usahakan akan menambah pegawai agar Tabungan Paket Lebaran dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai apa yang diharapkan oleh para Peserta Tabungan dan tidak mengecewakan.⁴⁹

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

⁴⁹Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

Pada bagian ini penulis akan menganalisis tentang Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten dari berbagai aspek atau tahapan yang telah di bahas di bab sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh sebagaimana disajikan dalam bab 3 maka penulis akan menganalisis berbagai tahapan yang ada di dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran tersebut. Di dalam analisis tersebut di bagi kedalam beberapa bagian, antara lain.

1. Legalitas Usaha

Legalitas Usaha merupakan bentuk persetujuan atau pemberian izin dari pihak berwenang atas penyelenggaraan suatu kegiatan usaha oleh seseorang pengusaha atau suatu perusahaan bagi pemerintah. Agar kegiatan usaha lancar, maka setiap pengusaha wajib untuk mengurus dan memiliki izin usaha dari instansi pemerintah yang sesuai dengan bidangnya.¹ Tujuan dari Perizinan, antara lain :

¹ Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 46/-DAG/PER/9. *Tentang Penerbitan Izin Usaha*(Jakarta, 2009).

a) Dari sisi Pemerintah

Melalui sisi Pemerintah tujuan pemberian izin adalah :

- 1) Untuk melaksanakan peraturan apakah ketentuan-ketentuan yang termuat dalam peraturan tersebut sesuai dengan kenyataan dalam praktiknya atau tidak dan sekalipun untuk mengatur ketertiban.
- 2) Sebagai sumber pendapatan daerah dengan adanya permintaan permohonan izin, maka secara langsung pendapatan pemerintah akan bertambah karena setiap izin yang dikeluarkan pemohon harus membayar retribusi dahulu. Semakin banyak pula pendapatan di bidang retribusi tujuan akhirnya yaitu untuk membiayai pembangunan.²

b) Dari sisi Masyarakat

Adapun dari sisi Masyarakat tujuan pemberian izin itu adalah, sebagai berikut :

- 1) Untuk adanya kepastian hukum.
- 2) Untuk adanya kepastian hak.
- 3) Untuk mendapatkan fasilitas setelah bangunan yang didirikan mempunyai izin.³

²Andian Sutedi, *Hukum Perizinan Dalam Sektor Pelayanan Publik*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 200.

³*Ibid.*

Didalam Tabungan Paket Lebaran ini Legalitasnya tidak ada karena hanya terfokuskan pada beberapa dukuh saja tidak terfokuskan pada banyak desa yang ruang lingkupnya lebih luas. Pada prinsipnya pengurus mengumpulkan dana yang berasal dari pembayaran Tabungan para Peserta. Didalam pengumpulan dana masyarakat ketentuannya harus ada izin, kalau tidak izin usaha tersebut termasuk usaha yang ilegal karena legalitasnya tidak terdaftar.

Sebaiknya dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten harus di daftarkan izin usahanya atau legalitas usahanya agar Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran dapat berjalan dengan lancar, agar para Peserta memperoleh kepastian hukum, kepastian hak, dan memperoleh semua fasilitas yang memadai.

2. Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan Desa Drono ada lima tahap, yaitu :

a. Tahap Penawaran Produk Tabungan Paket Lebaran.

Cara yang dilakukan oleh pengurus dalam menawarkan produk tabungan paket lebaran kepada calon anggota penabung yaitu dengan cara, pengurus mengumpulkan ibu-ibu yang ada didukuh disalah satu titik rumah warga terdekat lalu setelah terkumpul selanjutnya pengurus

mempromosikan produk tabungan paket lebaran, menerangkan syarat dan ketentuan menjadi anggota, bagaimana mekanisme pembayaran setoran tabungan, kapan produk tabungan paket lebaran akan dibagikan, dan apa saja konsekuensinya apabila persyaratannya tidak terpenuhi oleh anggota.⁴

Setelah itu pengurus memperlihatkan gambar berbagai macam produk tabungan paket lebaran dalam bentuk katalog yang berupa gambar serta harga dari berbagai produk yang ditawarkan, setelah para penabung setuju dengan syarat dan ketentuan yang telah dijelaskan oleh pengurus tabungan maka, selanjutnya pengurus mencatat nama penabung, paket yang dipilih serta menghitung harga dari produk yang dipilih yang akan disetorkan setiap minggunya.⁵

b. Tahap Pemesanan Paket Tabungan

Tahapan Pemesanan Paket Tabungan dilakukan pada saat anggota penabung mendaftar kepada pengurus saat promosi. Dengan cara memilih terlebih dahulu berbagai macam produk yang ditawarkan dari buku katalog yang bergambarkan produk-produk paket lalu setelah memilih peserta tabungan memesan produk tabungan kepada pengurus pilihan paket yang akan dipesan setelah itu pengurus mencatat produk-produk yang dipilih oleh peserta dan harga yang akan disetorkan di setiap minggunya.

⁴Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 29 Februari 2019, jam 09.00-10.30 WIB.

⁵*Ibid.*

c. Tahap Pembayaran atau Penyetoran

Pembayaran atau penyetoran tabungan dilakukan setiap hari minggu selama 10 bulan. Pembayaran atau penyetoran tabungan dilakukan sesuai harga paket yang di pesan.

Penarikan setoran dilakukan setiap hari Minggu dan diserahkan paling lambat 3 hari sesudah penyetoran. Jika selama 5 kali berturut-turut tidak setor maka anggota penabung dinyatakan gugur dan uang akan dikembalikan kepada anggota penabung dan 10% dari uang yang ditabungkan menjadi milik pengurus sebagai jasa pengurusan. apabila ingin memperoleh paket lebaran maka anggota tersebut harus melunasi tunggakan setoran yang belum dibayarkan. Dalam program tabungan paket lebaran harga berbagai produk dalam paket lebaran disesuaikan dengan standar harga tertinggi lebaran sebelumnya ditambah 15% (sebagai prediksi kenaikan harga).⁶

d. Tahap Pembelian Produk Paket

Pembelian Produk Paket biasanya dilakukan pada saat 1 bulan sebelum lebaran dengan cara tidak Langsung seluruhnya tetapi membeli produk sedikit-sedikit sampai terpenuhi semua produk paket yang dipesan, saat pembelian produk pesanan pengurus terlebih dahulu memeriksa terlebih dahulu tanggal kadaluarsa dari produk-produk sebelum dibeli. Pembelian produk tabungan paket lebaran biasanya tidak

⁶Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 29 Februari 2019, jam 09.00-10.30 WIB.

jadi satu tempat saja melainkan ke beberapa tempat karena satu tempat saja belum pasti memenuhi berbagai macam produk paket yang dipesan oleh para penabung. Dan tempat pembelian produknya antara lain, Laris, Sami Laris, Superindo, Luwes, Matahari, Indomaret, dll. Apabila produk paket susah dicari diberbagai tempat tersebut maka pengelola bekerja sama dengan *sales-sales* produk makanan untuk dicarikan produk yang dicari.⁷

e. Tahap Penyerahan Produk Paket

Penyerahan Produk Paket dilakukan pada saat H-10 sebelum lebaran sesuai dengan kesepakatan diaawal antara pengurus dengan para anggota penabung, yang mana penyerahannya dilakukan diberbagai titik kumpul tempat penyetoran tabungan setiap minggunya sesuai dengan paket yang dipesan.

Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan menggunakan akad *Wadi'ah* yang masuk dalam jenis *Wadi'ah yad al-dhamānah*, karena merupakan titipan uang yang saat pengembaliannya tidak berupa uang melainkan produk Paket Lebaran.

Dari kelima tahapan tersebut, muncul permasalahan yang ditimbulkan antara Peserta dengan Pengurus Tabungan, antara lain :

- a) Pembayaran Setoran Tabungan oleh para Peserta tidak lancar.

⁷Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 29 Februari 2019, jam 09.00-10.30 WIB.

- b) Pengambilan setoran yang dilakukan pengurus tidak tepat waktu atau tidak sesuai hari yang ditentukan di awal perjanjian.
- c) Apabila harga produk paket mengalami penurunan maka uang sisa pembelanjaan produk tidak dikembalikan kepada para anggota penabung melainkan untuk pengurus sendiri.
- d) Apabila salah satu maupun beberapa produk paket yang diminta tidak ada maka barang akan diganti oleh pengurus dan pengelola dengan barang yang sama tetapi beda merek, harga yang lebih murah dan kualitas produk lebih rendah dari produk yang ditawarkan pada saat promosi.
- e) Penemuan beberapa produk yang diterima Peserta Tabungan rusak didalam kemasannya dan pada produk kripik yang pada saat pembagian produk sudah tidak renyah (mlempem).
- f) Adanya kekeliruan dalam pengemasan paket yang telah diserahkan kepada para peserta yang bertukar produk pesannya Peserta lain dapat ditukarkan kembali kepada pengurus dengan konfirmasi terlebih dahulu.
- g) Penyerahan produk Tabungan Paket Lebaran tidak tepat waktu.
- h) Bunga dari hasil penyimpanan uang ke bank tidak diberikan kepada para peserta tabungan sebagai bonus melainkan untuk pengurus tabungan sendiri.

B. Analisis *Fiqh Muamalah* terhadap Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

Menurut Fukaha Amshar bahwa *wadī'ah* adalah amanat yang tidak harus diganti (manakala terjadi kerusakan padanya). Dalam *fiqh* Islam prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *wadī'ah*. *Wadī'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si Penitip menghendaki, berarti sesuatu yang harus dikembalikan sesuai dengan apa yang dititipkan. Sedangkan akad *ijārah* merupakan akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, serta menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu. *Ijārah* juga dapat diartikan sebagai akad atas manfaat dengan imbalan.⁸ Akan tetapi dalam praktek Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan sesuatu atau barang yang dititipkan tidak kembali dalam bentuk semula, yaitu Tabungan tersebut kembali dalam bentuk Paket atau kebutuhan Hari Raya yang berupa barang. Menurut Islam ketentuan semacam ini tidak diperbolehkan, karena pengembalian barang yang tidak sesuai dengan perjanjian termasuk ke dalam transaksi yang bersifat gharar. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Huud ayat 58:

⁸Rahmad Syaefi, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm. 121-122.

وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا بَجَيْنَا هُودًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَبَجَيْنَاهُمْ مِنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ
(الهُود: ٥٨)

Artinya :

Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami; dan Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari 'azab yang berat.

Didalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten menggunakan akad *Wadī'ah yad al-dhamānah* dan *Ijārah* sebagai dasar hukumnya.

Didalam akad *Wadī'ah yad al-dhamānah* dan *ijārah* di jelaskan bahwa Pengurus Tabungan sebagai pengelola dana dari Peserta Tabungan boleh meminta imbalan kepada *muwaddi'* (Penitip) atas barang atau uang yang dititipkannya dengan syarat diketahui dan disepakati di antara kedua belah pihak yakni *muwaddi'* dan *mustaudi'*. Akan tetapi, didalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten imbalan atas jasa kepengurusan di persyaratkan di awal dan hanya sebatas imbalan 10% dari setiap produk Paket saja tidak ada tambahan imbalan lagi berdasarkan kesepakatan bersama antara Pengurus dan Peserta Tabungan. Sehingga akad *Wadī'ah Yad al-dhamānah* dalam pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran bertentangan dengan ketentuan Hukum Islam.

Dalam perspektif Hukum Islam, akad semacam ini tidak diperbolehkan, karena Islam mensyaratkan dalam setiap transaksi harus

ada kerelaan di antara para pihak yang berakad (*an-tarōdīn*). Sebagaimana disebutkan dalam QS. an-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (النساء : ٢٩)

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Disebutkan dalam hadits:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya :

Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya jual beli itu sah dengan saling merelakan (HR. Ibnu Hibbān).

Dari redaksi tersebut diatas menunjukkan bahwa suatu akad haruslah benar-benar didasarkan atas kehendak yang bebas (tanpa ada paksaan) yang timbul dari masing-masing pihak yang berakad. Oleh karena itu, apabila terjadi suatu akad, di mana salah satu pihak tidak menginginkan atau tidak menghendaki artinya dalam keadaan terpaksa maka akad itu tidak sah atau batal. Ketika seseorang terdaftar menjadi Peserta Tabungan Paket Lebaran dan telah memilih paket sesuai dengan yang dikehendaknya, secara sekilas sudah terjadi *shighāt* (ijab qabul) akan tetapi seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa anggota tidak saling rela.

Maka dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran tidak terjadi *shighāt*. Diantara syarat *sighat* adalah akad tidak menggantungkan pada kejadian yang akan datang. Dengan demikian unsur spekulasi dalam ketentuan harga produk paket Tabungan Paket Lebaran dan imbalan atas jasa kepengurusan Tabungan, bertentangan dengan ketentuan tersebut. Oleh karena itu, syarat dalam *ijab qabul* ini tidak terpenuhi. Serta di dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan akadnya bertentangan dengan hukum awal akad yang telah disetujui.

Demikian juga dalam pelaksanaannya bahwa akad *wadī'ah yad al-dhamānah* dan *ijārah* yang digunakan belum sesuai dengan hukum Islam, tidak sesuai dengan apa yang di perjanjikan di awal oleh pihak pengurus tabungan. Oleh karena itu hukum tabungan paket lebaran adalah tidak sesuai dengan akad *wadī'ah yad al-dhamānah* dan *ijārah*. Sehingga transaksinya tidak sesuai dengan pedoman pada prinsip-prinsip Hukum Islam. Karena tidak terpenuhinya salah satu rukun pada Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

BAB V

PENUTUP

B. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap, Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari *Fiqh Muamalah* di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Didalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari *Fiqh Muamalah* di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten terdapat permasalahan dalam beberapa tahap antara lain:
 - a. Pembayaran Setoran Tabungan oleh para Peserta tidak lancar.
 - b. Pengambilan setoran yang di lakukan pengurus tidak tepat waktu atau tidak sesuai hari yang ditentukan di awal perjanjian.
 - c. Apabila harga produk paket mengalami penurunan maka uang sisa pembelian produk tidak dikembalikan kepada para anggota penabung melainkan untuk pengurus sendiri.
 - d. Apabila salah satu maupun beberapa produk paket yang diminta tidak ada maka barang akan diganti oleh pengurus dan pengelola dengan barang yang sama tetapi beda merek, harga yang lebih murah dan

- kualitas produk lebih rendah dari produk yang ditawarkan pada saat promosi.
- e. Penemuan beberapa produk yang di terima Peserta Tabungan rusak didalam kemasannya dan pada produk kripik yang pada saat pembagian produk sudah tidak renyah (mlempem).
 - f. Adanya kekeliruan dalam pengemasan paket yang telah di serahkan kepada para peserta yang tertukar produk pesanannya Peserta lain dapat ditukarkan kembali kepada pengurus dengan konfirmasi terlebih dahulu.
 - g. Penyerahan produk Tabungan Paket Lebaran tidak tepat waktu.
 - h. Bunga dari hasil penyimpanan uang ke bank tidak diberikan kepada para peserta tabungan sebagai bonus melainkan untuk pengurus tabungan sendiri.
2. Didalam praktek akad Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten ditinjau dari *Fiqh Muamalah* akadnya bertentangan dengan hukum awal akad yang telah disetujui. Demikian juga dalam pelaksanaannya bahwa akad *wadi'ah* dan *ijarah* yang digunakan belum sesuai dengan hukum Islam, yakni terletak pada tahap pembayaran setoran tabungan dan tahap pengembalian atau penyerahan paket tidak sesuai dengan perjanjian diawal.

Oleh karena itu hukum Tabungan Paket Lebaran tidak sesuai dengan akad *wadi'ah Yad al-dhamānah* dan *ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa. Sehingga transaksinya tidak sesuai dengan pedoman

pada prinsip-prinsip Hukum Islam. Karena tidak terpenuhinya salah satu rukun pada Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kehadiran Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan sangat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, maka sebaiknya profesionalisme pengurus dalam pengelolaan Tabungan Paket Lebaran lebih ditingkatkan kembali demi menjaga kualitas produk yang ditawarkan kepada nasabah.
2. Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di di Dukuh Mlandangan akan lebih baik lagi jika pengelolaannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Hukum Islam. Diantaranya jika menggunakan akad *Wadī'ah yad al-dhamānah* dan *ijārah* yang berhubungan dengan sewa jasa, maka imbalan atas kepengurusan harus disepakati bersama dan diketahui oleh kedua pihak dan pengembalian tabungan berupa uang bukan berupa barang atau jika diberikan barang maka akadnya diganti menggunakan *bai' bitsamanil ajil* (BBA) serta menggunakan daftar kebutuhan Lebaran (parcel) berdasarkan kebutuhan nasabah.
3. Akadnya harus ada transparansi serta negosiasi antara anggota dan Pengurus Tabungan. Demi terwujudnya kerelaan (*an-tarōdin*) antara pihak anggota dan Pengurus Tabungan.

4. Sebaiknya pengurus tabungan jujur terhadap para peserta tabungan dalam segala hal mengenai pengelolaan tabungan paket lebaran.
5. Sebaiknya pengurus menambah karyawan untuk meningkatkan kinerja dalam segala hal agar tidak mengecewakan para peserta tabungan.
6. Sebaiknya pengurus tabungan mempelajari kembali hukum islam yang berkaitan engan cara bermuamalah sesuai syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gemala Insani Press, 2001.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*, Yogyakarta: UGM Press Anggota IKAPI, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. II, 1998.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005.
- Direktorat jenderal Badan Peradilan Agama, (2011), hlm. 106.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Islam dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Persada Media Group.
- H.A Djazuli, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Islam*, (Majalah al-Ahkam al- Adliyah), Bandung: Kiblat Press, 2002.
- Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia 2012.
- Jihad Abdullah Husain Abu Uwaimir, *at-Tarsyid Asysyari lil-Bunuk al-Qaimah* (Kairo :al-ittihad ad-Dauli lil-Bunuk al-Islamiah, hlm. 1986.
- Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*, Mahkamah Agung Republik Indonesia

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2005.
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Margono S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT. Rnika Cipta, 1997.
- Masjupri, *Buku Daras Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Asnalitera, 2013.
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Muslich, Ahmad Wardi, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005..
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Pahami dan Hindari Buku Memahami dan Menghindari Tindak Pidana Perbankan*, hlm. 18-20.
- Ridwan, Ahmad Hassan, *BMT & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1975.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alvabet, 2003.

Jurnal

- Mufti Afif, “Implementasi Akad Wadi’ah Atau Qard pada Kajian Praktik Wadi’ah Di Perbankan Indonesia”, *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, (Pekalongan) vol. 12, nomor 2, 2014.

Website

- <https://www.bi.go.id/id/kamus.aspx> (diakses pada 28 Februari 2020, pukul 17.30).

- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/7/Pbi/2004, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Gubernur Bank Indonesia, dalam: <http://www.bi.go.id/id/peraturan/>

[arsipperaturan/Moneter2004/PBI-6-7-04.pdf](#), di akses pada 21 November 2019.

Skripsi

Luthfiyatul Ainiyah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran”, (Studi Kasus di KJKS BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya), *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya. 2007.

Siti Rukmana, “Pelaksanaan Akad Wadi’ah pada Produk Simpanan Qurban dan Hari Raya di KSPP Bina Umat Mandiri Boyolali. (Studi Analisi dalam Perspektif Fikih dan Fatwa DSN-MUI Nomor: 02/DSN-MUI/IV/2000), *Skripsi* IAIN Surakarta. 2019.

Pratiwi Puji Lestari, “Tinjauan Hukum terhadap Pelaksanaan Akad Wadi’ah di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem,” (Studi Analisis Simpanan Siswa Pendidikan Plus), *Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Syari’ah IAIN Walisongo. Semarang. 2007.

Zulichah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran”, (Studi Kasus di KUD ,Darma Tani’ Kec. Boja Kab. Kendal), *Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Syariah IAIN Walisongo Semarang. Semarang. 2007.

Wawancara

Agung Budsroni, ST., Ketua Rt 2, *wawancara pribadi*, 2 Maret 2020, jam 19.30-20.30 WIB.

Etty, Anggoota penabung Program Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi* 24 Januari 2020, Jam 09.00-10.00 WIB.

Istina, Peserta Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

Maryanah, Anggoota penabung Program Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 27 Januari 2020, Jam 09.00-10.00 WIB.

Marmi, Anggoota penabung Program Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi* 22 Januari 2020, Jam 09.00-10.00 WIB.

Moh. Saefuden, Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 12 Desember 2019, jam 18.30-20.00 WIB.

Parsiti, Peserta Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2020, jam 09.00-10.00 WIB.

Sri Hariyanti, Peserta Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 29 Februari 2020, jam 08.00-09.00 WIB.

Sri Lestari, Anggoota penabung Program Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi* 22 Januari 2020, Jam 09.00-10.00 WIB.

Sri Rejeki, Administrasi Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 23 Februari 2020, jam 18.30-20.00 WIB.

Sri Rohani, Asisten Pengurus Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 24 Februari 2020, jam 13.30-14.30 WIB.

Surani, Peserta Tabungan Paket Lebaran *Wawancara Pribadi*, 2 Maret 2020, jam 08.00-09.00 WIB.

Widi Astuti, Anggota Program Tabungan Paket Lebaran, *Wawancara Pribadi*, 04 Januari 2020, Jam 09.00-10.30 WIB.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pengurus Tabungan

- a. Bagaimana sejarah diadakannya Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran?
- b. Adakah legalitas usaha di dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran?
- c. Apa saja jenis paket yang ditawarkan dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran?
- d. Berapa jumlah Peserta yang ikut dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran dan berapa jumlah Peserta berdasarkan paket yang dipilih?
- e. Bagaimana cara anda mempromosikan atau menawarkan Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan?
- f. Berapa jangka waktu yang diperlukan dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran?
- g. Kapan pembagian produk paket tabungan diserahkan kepada para peserta?
- h. Bagaimana bentuk struktur kepegawaian dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran?
- i. Bagaimana tahapan pemesanan tabungan paket lebaran?
- j. Bagaimana cara pembayaran setoran tabungan paket lebaran?

- k. Apa saja tugas Pengurus dan Pengelola tabungan paket lebaran?
 - l. Dimana saja pembelian produk paket tabungan dibeli?
2. Admin dan Asisten
- a. Apa saja tugas anda selaku Admin dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran?
 - b. Apa saja tugas anda selaku Asisten dalam Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran?
3. Ketua RT 02
- a. Bagaimana kondisi geografis di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?
 - b. Bagaimana struktur kepemimpinan di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?
 - c. Berapa jmlah RT dan RW di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?
 - d. Berapa luas wilayah, pemukiman, persawahan, perternakan, pemakaman, pekarangan, dan prasarana umum lainnya?
 - e. Berapa jarak pusat kota, pemerintahan kecamatan, dan jarak dari ibukota provinsi, dari Dukuh Mlandangan, Desa Drono?
4. Ketua RW 09
- a. Berapa jumlah penduduk di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?
 - b. Agama apa saja yang ada di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?
 - c. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?

- d. Bagaimana kondisi perekonomian di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?
- e. Apa saja pekerjaan masyarakat di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?
- f. Bagaimana status kependidikan di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?
- g. Bagaimana kondisi sosial budaya di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?

5. Para Peserta Tabungan

- a. Bagaimana cara anda memesan produk tabungan paket lebaran?
- b. Produk apa saja yang anda pesan ?
- c. Berapa jumlah uang yang anda setorkan setiap minggunya?
- d. Bagaimana respon anda terhadap Pengurus saat penyerahan produk tabungan paket lebaran?
- e. Apa saja keluhan anda kepada terhadap Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran di Dukuh Mlandangan, Desa Drono?

B. Gambar Struktur Kepemimpinan Desa

No	Nama	Jabatan
1	Suyatno	Ketua Rw 8
2	Joko Karyanto	Ketua Rt 1
3	Sutadi	Ketua Rt 2
4	Sumarno	Ketua Rt 3
5	Sarwanto Muhammad, S.Ag.	Ketua Rw 9

6	Sabadi	Ketua Rt 1
7	Agung Budsroni, ST.	Ketua Rt 2
8	Sariman	Ketua Rt 3

C. Hasil Foto Wawancara dan Observasi



Gambar 1: Wawancara dengan Pengurus dan Admin Tabungan

Tabel 1
Ketentuan pilihan paket tabungan Lebaran¹

NO	PAKET	BARANG	HARGA
1.	A	2 kg Kacang Mete Mentah 5 kg Gula Pasir 1 kg Rambak Kulit 1 Tango 350 gram 1 Oreo selection 353 gram 1 Pack Teh Gopek	Rp 15. 000,00
2.	B	1 kg Kacang Kupas 1 Astor Tinggi 1 Liter Minyak 5 kg Gula Pasir 1 Konggwan kotak 1600 gram 1 Crispy 750 gram 1 kg Rambak Kulit	Rp 10. 000,00
3.	C	1 kg Kripik Cethul 1 kg Tenggiri 1 Dus Indomie Kush 2 Botol Sirup Marjan 1 Dus Teh Gelas 1 Oreo selection 353 gram 1 Monde 454 gram 1 Tango 350 gram 1 Goodtime 277 Gram	Rp 25.000,00
4.	D	1 kg Kripik Usus 1 Dus Indomie Goreng 1 Oreo selection 353 gram 1 Goodtime 277 gram 1 Crispy 750 gram 1 Chokolatos pack 1 kg Kripik Tahu	Rp 30.000,00

Gambar 2: Pilihan Paket beserta harga dan produknya

		1 kg Kripik Cakar 1 Liter Minyak Bimoli 1 Pack Teh Djenggot 1 Toples Sonice 1 kg Kriuk Belut 1 Konggusan kotak 1600 gram	
5.	E	3 kg Kripik Sagu 2 kg Kripik Pare 2 Biskitop Tinggi 700 gram 1 Toples Roka isi 80 1 Toples Nissin Wafer 570 gram 2 Egg Roll 300 gram 3 Dus Sedap Goreng 4 Dus Sedap Kush 15kg Gula Pasir 3ToplesPermenFoxs 4 Dus Teh Gelas 2 Tango 350 gram 1 Monde 908 gram 5 kg Mete Mentah 2 Konggusan kotak 1600 gram 1 Goodtime 277 Gram	Rp 50.000,00

Gambar 3: Pilihan Paket beserta harga dan produknya



Gambar 4: Observasi Proses Penyetoran Tabungan setiap minggu



Gambar 5: Wawancara dengan Peserta Tabungan



Gambar 6: Wawancara dengan Peserta Tabungan



Gambar 7: Wawancara dengan Peserta Tabungan



Gambar 8: Wawancara dengan Peserta Tabungan



Gambar 9: Wawancara dengan Peserta Tabungan

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Saefuden
 Usia : 35 Tahun
 Pekerjaan : Pengurus dan Pengelola Tabungan
 Alamat : Dukuh Modinan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen,
 Kabupaten Klaten

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa ini :

Nama : Tri Rahayu Ningsih
 Nim : 162111039
 Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Syariah
 Mahasiswa : IAIN Surakarta

Telah benar-benar melakukan wawancara tentang **“Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari Akad *Wad’ah* (Studi Kasus Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)”**, guna menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat, sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah melakukan wawancara.

Klaten, 30 Maret 2020

Mengetahui,

Pengurus dan Pengelola Tabungan

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maryanah

Usia : 60 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen
Klaten

Jabatan: Peserta Tabungan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa ini :

Nama : Tri Rahayu Ningsih

Nim : 162111039

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Syariah

Mahasiswa : IAIN Surakarta

Telah benar-benar melakukan wawancara tentang **“Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari Akad *Wadī'ah* (Studi Kasus Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)”**, guna menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat, sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah melakukan wawancara.

Klaten, 30 Maret 2020

Peserta Tabungan

Mahasiswa,

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etty
 Usia : 40 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen,
 Kabupaten Klaten
 Jabatan: Peserta Tabungan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa ini :

Nama : Tri Rahayu Ningsih
 Nim : 162111039
 Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Syariah
 Mahasiswa : IAIN Surakarta

Telah benar-benar melakukan wawancara tentang **“Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari Akad *Wadī'ah* (Studi Kasus Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)”**, guna menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat, sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah melakukan wawancara.

Klaten , 30 Maret 2020

Peserta Tabungan

Mahasiswa

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Lestari

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen,

Jabatan: Peserta Tabungan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa ini :

Nama : Tri Rahayu Ningsih

Nim : 162111039

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Syariah

Mahasiswa : IAIN Surakarta

Telah benar-benar melakukan wawancara tentang “**Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari Akad *Wad’ah* (Studi Kasus Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)**”, guna menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat, sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah melakukan wawancara.

Klaten, 30 Maret 2020

Peserta Tabungan

Mahasiswa,

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngatinem
 Usia : 50 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen,
 Jabatan : Peserta Tabungan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa ini :

Nama : Tri Rahayu Ningsih
 Nim : 162111039
 Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Syariah
 Mahasiswa : IAIN Surakarta

Telah benar-benar melakukan wawancara tentang “**Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari Akad *Wad’ah* (Studi Kasus Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)**”, guna menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat, sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah melakukan wawancara.

Klaten, 30 Maret 2020

Peserta Tabungan

Mahasiswa

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rejeki

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen

Jabatan: Asisten Pengurus Tabungan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa ini :

Nama : Tri Rahayu Ningsih

Nim : 162111039

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Syariah

Mahasiswa : IAIN Surakarta

Telah benar-benar melakukan wawancara tentang **“Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari Akad *Wad’ah* (Studi Kasus Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)”**, guna menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat, sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah melakukan wawancara.

Klaten, 30 Maret 2020

Asisten Pengurus Tabungan

Mahasiswa

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Budsroni, S.T,

Usia : 43 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen

Jabatan: Ketua RT 02/ RW 09

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa ini :

Nama : Tri Rahayu Ningsih

Nim : 162111039

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Syariah

Mahasiswa : IAIN Surakarta

Telah benar-benar melakukan wawancara tentang “**Pelaksanaan Tabungan Paket Lebaran Ditinjau dari Akad *Wad’ah* (Studi Kasus Dukuh Mlandangan, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)**”, guna menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat, sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah melakukan wawancara.

Klaten, 30 Maret 2020

Ketua RT

Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- a. Nama : Tri Rahayu Ningsih
 - b. NIM : 162.111.039
 - c. Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 19 Agustus 1997
 - d. Jenis Kelamin : Perempuan
 - e. Alamat : Mlandangan RT.02/RW.09, Ds. Drono , Kec.
Ngawen, Kab. Klaten, Prov. Jawa Tengah
 - f. E-Mail : Rahayutri300@gmail.com
 - g. Nama Ayah : Sukirman
 - h. Nama Ibu : Maryanah
 - i. Riwayat Pendidikan :
 - a. RA Masyitho Drono 3
 - b. SD Negeri 3 Drono
 - c. SMP Negeri 4 Karanganyar
 - d. SMA Muhammadiyah 1 Klaten
 - e. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta Masuk Tahun 2016.
- Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 01 Mei 2020

Tri Rahayu Ningsih

162.111.039